



## Pedoman Penyelenggaraan

# Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI)



Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak  
Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN

2024

**Pedoman Penyelenggaraan**

# **Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI)**

Diterbitkan oleh:

**Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak  
Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN**

Jl. Permata No. 1 Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur 13650

✉ [ditbalnak.kspk@gmail.com](mailto:ditbalnak.kspk@gmail.com)

📷 [@ditbalnak\\_bkkbn](https://www.instagram.com/ditbalnak_bkkbn)

📺 [Ditbalnak BKKBN](#)

🎵 [@ditbalnak\\_bkkbn](https://www.tiktok.com/@ditbalnak_bkkbn)

**Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak  
Kementerian Kependudukan dan  
Pembangunan Keluarga/BKKBN**

**2024**

## Tim Penyusunan Pedoman Penyelenggaraan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI)

<b>Pelindung</b>	Dr. Wihaji, S.Ag, M.Pd, Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN
<b>Pengarah 1</b>	Ratu Ayu Isyana Bagoes Oka, S.Sos, Wakil Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN
<b>Pengarah 2</b>	Nopian Andusti, SE, MT, Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga
<b>Penanggung Jawab</b>	dr. Irma Ardiana, MAPS, Direktur Bina Keluarga Balita dan Anak
<b>Dewan Penasihat</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dr. Drs. La Ode Ahmad P. Bolombo, AP, M.Si, Direktur Jenderal Bina Pemerintah Desa Kementerian Dalam Negeri</li><li>2. Sugito, S.Sos MH, Direktur Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal</li><li>3. Prof. dr. Fasli Jalal, Ph.D, Rektor Universitas YARSI</li></ol>

### Tim Teknis:

#### 1. Tim Penyusun Rancangan

- Retno Dewi Puspita Sari, S.Sos, M.Sc
- Hemiliana Dwi Putri, S.Psi, Psi
- Muslichia, S.Sos, M.Si
- Drs. Agus Sulfi, MM
- Sinta Nalom Saragih, S.Sos, M.Si
- dr. Putri Maulidina Sari, MA
- Asmy Elviana, S.Psi, M.Si
- Desmiwati, SH
- Mutmainah, SKM, MPH
- Adhi Anugrah Dewantho, SH, MPH

#### 2. Kontributor

- Sri Utami Ningsih, S.Sos
- Indira Farhana Pramesti, S.Si
- Ni Komang Yastri Anasuyari, S.Si
- Fenindya Viratu Paksi, S.Stat
- Ismet Abdul Azis, Amd.Ak
- Jumari
- Jumaran
- Dinar Pandan Sari, MA
- Sakya Anindhita Wiradisuria, S.Hum
- Menur Adhiyasasti, SIP
- Nitya Apranadyanti, S.Psi (Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah)
- dr. Alti Idah Anugrah, MM (Perwakilan BKKBN Provinsi Riau)
- Mia Oktora, S.Sos, MM (Perwakilan BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Barat)
- Anita Latifah, S.Si, MH (Penyuluh KB Ahli Madya Provinsi Jawa Barat)
- Septriyanti, A.MD.Keb, SKM, MKM (Penyuluh KB Provinsi Jawa Barat)
- A. Nopian Hendriana S.ST., M.M (Penyuluh Keluarga Berencana Ahli Madya)
- Tatin (Kader Bina Keluarga Balita Kota Bekasi)
- Widodo (Tanoto Foundation)
- Irfan (Tanoto Foundation)
- IPB University
- Tim Pokja Bina Keluarga Balita Perwakilan BKKBN Provinsi
- Penyuluh KB / PLKB seluruh Indonesia
- Kader Bina Keluarga Balita (BKB) seluruh Indonesia



# Kata Sambutan

Pertama-tama, mari kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kita dapat meluncurkan Buku Pedoman Penyelenggaraan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI).

Revitalisasi program BKB HI diperlukan untuk dapat mengadopsi konsep pengasuhan anak usia dini yang meliputi 5 dimensi, yakni: kesehatan fisik, pemenuhan gizi, keamanan dan kesejahteraan, pengasuhan yang responsif, dan stimulasi dini. Dalam memperkuat revitalisasi program BKB HI telah terlebih dahulu disusun adanya Naskah Akademik "Paradigma Baru Program Bina Keluarga Balita" dan *Initial Assessment* Program BKB yang berkolaborasi dengan Institut Pertanian Bogor.

Pedoman Penyelenggaraan BKB HI menyajikan revitalisasi pengelolaan BKB HI yang meliputi; **(1) landasan teori yang mendukung penyelenggaraan pengasuhan bagi keluarga yang memiliki ibu hamil dan anak usia dini (0-6 tahun)** yang dalam pedoman ini menyajikan teori antara lain: teori 1000 HPK, teori pengasuhan positif, teori *nurturing care framework*, teori tahapan perkembangan anak dari janin hingga usia 6 tahun, dan teori terkait komunikasi perubahan perilaku, **(2) kebijakan dan strategi yang juga mengatur peran para pihak** baik pada level pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan pemerintah desa/kelurahan mengenai strategi dalam mengoptimalkan penyelenggaraan BKB HI, **(3) BKB HI yang menjelaskan mengenai** apa saja prasyarat dan syarat sebelum membentuk BKB HI, kemudian apa saja layanan-layanan yang terdapat pada BKB HI berikut mekanisme pelaksanaannya, serta **(4) pemantauan, evaluasi, dan pelaporan** yang memberikan informasi mengenai mekanisme pemantauan dan rapor kinerja BKB HI.

Adanya buku pedoman ini diharapkan menjadi acuan bagi para pengelola baik dari pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, hingga desa/kelurahan dan dapat mendukung penyelenggaraan pengembangan anak usia dini sesuai dengan amanat Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini.

Harapan saya, Pedoman Penyelenggaraan BKB HI yang disusun ini dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi berkualitas melalui pengasuhan anak usia dini yang holistik dan turut mendukung pembangunan sumber daya manusia yang tertuang dalam Asta Cita. **Mari Bersama Wujudkan Indonesia Gemilang Dengan Pengembangan Anak Usia Dini Yang Holistik.**

Menteri Kependudukan  
dan Pembangunan  
Keluarga/ Kepala Badan  
Kependudukan dan Keluarga  
Berencana Nasional

  
**Dr. Wihaji, S.Ag, M.Pd**



# Pesan


Pengembangan Anak Usia Dini berperan penting dalam menjamin masa depan anak Indonesia serta pembangunan negara. Keberhasilan pengembangan anak usia dini ikut menentukan wajah masa depan bangsa Indonesia.

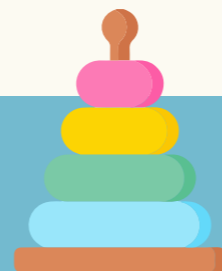
Anak- anak usia 0 - 6 tahun saat ini, akan berada pada usia produktif pada 2045 mendatang. Untuk itu, kualitas dan kompetensi mereka sebagai penerus bangsa harus dipersiapkan sedini mungkin.

Ingatlah bahwa menjadi kewajiban seluruh elemen masyarakat untuk dapat terlibat dalam pengembangan anak usia dini yang holistik meliputi 5 dimensi pengasuhan, mulai dari kesehatan fisik, pemenuhan gizi, keamanan dan kesejahteraan, pengasuhan yang responsif hingga stimulasi dini.

Hadirnya kelompok BKB HI membantu mewujudkan pengasuhan anak usia dini yang holistik. **“Bersama BKB Holistik Integratif Mari Singsong Indonesia Emas 2045”**.

Wakil Menteri  
Kependudukan dan  
Pembangunan Keluarga/  
Wakil Kepala Badan  
Kependudukan dan Keluarga  
Berencana Nasional

  
**Ratu Ayu Isyana  
Bagoes Oka, S.Sos**



# Kata Pengantar

Semakin banyaknya kelas *parenting* (pengasuhan) di kalangan orang tua yang hidup di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya ilmu pengasuhan agar tumbuh kembang anak berlangsung optimal. Bukan hanya dari aspek psikologis, namun juga dari aspek fisik, mengingat pola asuh dan pengetahuan orang tua juga turut menentukan kesehatan anak.

Sayangnya, kesadaran akan pentingnya mengasah, asih, asuh anak dengan benar sejak dini ini tidak merata dimiliki oleh para orang tua di Indonesia. Padahal, angka stunting di Indonesia masih berada di kisaran 21,5%, masih belum mencapai target prevalensi stunting nasional sebesar 14% pada tahun 2024.

Stunting adalah gagal tumbuh karena kurang gizi kronis di 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak, dihitung dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun. Tak hanya mudah sakit, anak yang stunting juga kurang cerdas. Tingginya angka stunting bisa saja berhubungan dengan rata-rata IQ orang Indonesia yang pada tahun 2019 hanya berada di peringkat 130 dunia, yaitu 78,49. Begitu pula skor PISA (penilaian kualitas pendidikan suatu negara) Indonesia di tahun 2022 yang hanya 359 atau peringkat 15 terbawah di dunia.

Karena itu, Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak melalui serangkaian program Bina Keluarga Balita (BKB) hadir untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas para orang tua di Indonesia agar bisa mengasuh anak dengan optimal tak hanya di 1000 Hari Pertama Kehidupannya, namun juga hingga usia 6 tahun.

Pedoman penyelenggaraan ini menjadi salah satu bagian kunci dari strategi pembangunan manusia yang terwujud dalam program BKB.

Diharapkan, pedoman ini bisa memudahkan berbagai elemen masyarakat dan pemerintah, dari tingkat pusat hingga desa/kelurahan, dalam pelaksanaan program BKB yang dilakukan oleh kader BKB sehingga terwujud generasi emas bangsa Indonesia yang sehat, cerdas, berkualitas, bebas stunting.

Direktur Bina Keluarga Balita  
dan Anak



**dr. Irma Ardiana, MAPS**



# Daftar Isi

<b>Kata Sambutan</b>	<b>vi</b>
<b>Pesan</b>	<b>viii</b>
<b>Kata Pengantar</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Isi</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Istilah</b>	<b>xiv</b>
<b>Daftar Tabel</b>	<b>xvi</b>
<b>Daftar Gambar</b>	<b>xvii</b>
<b>Bab I Pendahuluan</b>	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	4
1.3 Sasaran	4
1.4 Landasan Hukum	5
1.5 Ruang Lingkup	5
1.6 Definisi Operasional	6
<b>Bab II Landasan Teori Penyelenggaraan Pengasuhan Positif bagi Keluarga yang Memiliki Ibu Hamil dan/atau Anak Usia 0-6 Tahun</b>	
2.1 1000 Hari Pertama Kehidupan	11
2.2 Pengasuhan Positif	12
2.3 <i>Nurturing Care Framework</i>	13
2.4 Tahapan Perkembangan Sejak dalam Kandungan hingga Usia 6 Tahun	14
2.5 Teori Komunikasi Perubahan Perilaku	17
<b>Bab III Kebijakan, Strategi, dan Prinsip Penyelenggaraan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif</b>	
3.1 Kebijakan	21
3.2 Strategi	21
3.3 Prinsip	26
3.4 Integrasi Layanan BKB HI	27
<b>Bab IV Penyelenggaraan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif</b>	
4.1 Pembentukan BKB HI	31
4.2 Pelaksanaan Kegiatan BKB HI	41
4.3 Kemitraan	46
<b>Bab V Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan</b>	
5.1 Pemantauan	49
5.2 Evaluasi	51
5.3 Pelaporan	54
<b>Bab VI Penutup</b>	<b>59</b>
<b>Daftar Pustaka</b>	<b>60</b>
<b>Lampiran</b>	
Lampiran 1 - Contoh Undangan Kelas Pengasuhan	63
Lampiran 2 - Daftar Tilik Tahapan Edukasi Pengasuhan	65
Lampiran 3 - Daftar Tilik Tahapan Kunjungan Rumah	67
Lampiran 4 - Daftar Tilik Tahapan Rujukan	68
Lampiran 5 - Contoh Template SK Pembentukan Kelompok BKB HI	69
Lampiran 6 - Contoh Format Kunjungan Anggota BKB HI	73
Lampiran 7 - Contoh Format Surat Pengantar Rujukan dari Kader/Fasilitator BKB HI	74
Lampiran 8 - Contoh Format Nota Kesepahaman BKB HI	75
Keputusan Deputi KSPK BKKBN Nomor 13/KEP.KSPK/F1/2024 tentang Tim Penyusunan Pedoman Bina Keluarga Balita	76

# Daftar Istilah

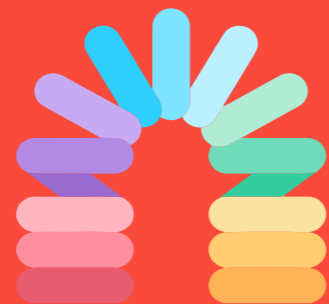
<b>1000 HPK</b>	1000 Hari Pertama Kehidupan
<b>ANC</b>	<i>Antenatal Care</i> , pelayanan pemeriksaan yang ditujukan kepada ibu hamil untuk memastikan bahwa ibu serta janin dalam kondisi sehat selama masa kehamilan
<b>APBN</b>	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
<b>APBD</b>	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
<b>APBDes</b>	Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
<b>APE</b>	Alat Permainan Edukatif
<b>ASI</b>	Air Susu Ibu
<b>AUD</b>	Anak Usia Dini
<b>BB</b>	Berat Badan
<b>BKB HI</b>	Bina Keluarga Balita Holistik Integratif
<b>Buku KIA</b>	Buku Kesehatan Ibu dan Anak
<b>CSR</b>	<i>Corporate Social Responsibility</i> (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan)
<b>Input</b>	Proses memasukkan data atau informasi ke dalam suatu sistem atau program komputer
<b>Jamkes</b>	Jaminan Kesehatan
<b>KEK</b>	Kurang Energi Kronis
<b>KKA</b>	Kartu Kembang Anak
<b>KPM PKH</b>	Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan
<b>LKK</b>	Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan
<b>LiLA</b>	Lingkar Lengan Atas
<b>NCF</b>	<i>Nurturing Care Framework</i> , kerangka kerja perawatan pengasuhan anak
<b>NGO/LSM</b>	<i>Non Governmental Organization</i> /Lembaga Swadaya Masyarakat
<b>Output</b>	Data berupa kumpulan dokumen ( <i>file</i> ) maupun cetakan yang dihasilkan dari proses pengolahan data input

<b>PAUD</b>	Pendidikan Anak Usia Dini
<b>PAUD HI</b>	Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif
<b>PKB</b>	Penyuluh Keluarga Berencana
<b>PLKB</b>	Petugas Lapangan Keluarga Berencana
<b>PMT</b>	Pemberian Makanan Tambahan
<b>Pokja</b>	Kelompok kerja
<b>Post-test</b>	Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi
<b>Pretest</b>	Kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan
<b>Pustu</b>	Puskesmas Pembantu
<b>RT</b>	Rukun Tetangga
<b>RTL</b>	Rencana Tindak Lanjut
<b>RW</b>	Rukun Warga
<b>SDM</b>	Sumber Daya Manusia
<b>SK</b>	Surat Keputusan
<b>SWOT</b>	<i>Strength</i> (Kekuatan), <i>Weakness</i> (Kelemahan), <i>Opportunity</i> (Peluang), <i>Threat</i> (Ancaman)
<b>TB</b>	Tinggi Badan
<b>TP PKK</b>	Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga
<b>TP2S</b>	Tim Percepatan Penurunan Stunting
<b>TTD</b>	Tablet Tambah Darah
<b>UNICEF</b>	<i>United Nations Children's Fund</i> (Dana Anak Perserikatan Bangsa-bangsa)
<b>WAG</b>	<i>WhatsApp Group</i>
<b>WHO</b>	<i>World Health Organization</i> (Organisasi Kesehatan Dunia)



# Daftar Tabel

- Tabel 1. Tahapan Perkembangan Anak
- Tabel 2. Strategi BKB HI
- Tabel 3. Integrasi Layanan BKB HI
- Tabel 4. Matriks Urgensi Pembentukan BKB HI
- Tabel 5. Daftar Kasus Rujukan BKB
- Tabel 6. Matriks Evaluasi BKB HI Terstandarisasi
- Tabel 7. Kategori Performa BKB Terstandar
- Tabel 8. Matriks Evaluasi BKB HI Inovatif



# Daftar Gambar

- Gambar 1. Tahap Perkembangan Otak Anak
- Gambar 2. Tahap Pembentukan BKB HI
- Gambar 3. Contoh Struktur Organisasi BKB HI
- Gambar 4. Contoh Jadwal Kegiatan Layanan BKB HI
- Gambar 5. Bagan Pemantauan BKB HI
- Gambar 6. Alur Pengolahan Data dan Informasi Pengendalian Lapangan



# Bab 1

## Pendahuluan



### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan sebuah negara ditentukan oleh sumber daya manusianya. Untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, harus disiapkan sejak dini. Itulah mengapa, pemerintah melalui UU No.35 tahun 2014 tentang revisi UU Perlindungan Anak menyatakan bahwa setiap anak (termasuk penyandang disabilitas) berhak mendapat pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan kecerdasannya, berhak mendapat perlindungan dari kekerasan dan kejahatan seksual, dan hak ini wajib dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, negara, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Konvensi Hak Anak oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) pun menyatakan bahwa negara harus menjamin hak anak atas perlindungan dan pengasuhan, termasuk perlindungan hukum, sebelum dan sesudah dilahirkan.

Sayangnya, pemenuhan hak-hak anak di Indonesia masih mengalami sejumlah hambatan. Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023 menunjukkan, masih ada 26,03% bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, 4 dari 10 bayi yang belum diimunisasi dasar lengkap, hampir 40% anak usia dini yang tinggal di rumah tak layak huni, 70,23% anak usia dini tinggal bersama anggota keluarga yang merokok, 13,7% anak usia dini tidak punya akte kelahiran, dan hampir 50% anak usia 0-4 tahun tidak punya jaminan kesehatan.

Yang paling memprihatinkan, 12,93% balita hidup di bawah garis kemiskinan, menjadikan kelompok usia ini sebagai bagian terbesar kelompok usia miskin, dengan tingkat keparahan tertinggi dan tingkat kemiskinan terdalam.

Kondisi di atas bisa jadi berkontribusi terhadap angka stunting yang masih berada di angka 21,5% pada tahun 2023, belum sesuai dengan target pemerintah yaitu 14% di tahun 2024. Tak heran jika skor PISA (penilaian kualitas pendidikan suatu negara) Indonesia di tahun 2022 hanya 359 atau peringkat 15 terbawah di dunia, mengingat stunting juga memengaruhi kecerdasan anak seiring bertambahnya usia.

Dari sini dapat dilihat bahwa masih banyak anak yang belum terpenuhi hak-haknya, baik oleh pemerintah maupun oleh orang tua dan wali asuhnya, sehingga mengganggu masa tumbuh kembangnya dan kelak berpengaruh pada kualitas SDM manusia Indonesia.

Teorinya, tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh 5 (lima) dimensi yang terjadi di beberapa fase kehidupan yaitu kesehatan (misal kontrol kehamilan & imunisasi, air bersih & sanitasi layak), gizi (dalam ASI, MPASI), keamanan (bebas dari kekerasan, punya akte & jaminan kesehatan), pengasuhan positif (baik dari sisi anak maupun orang tua/pengasuh), dan pendidikan (stimulasi, bermain, interaksi dengan orang tua).

Jika kebutuhan anak di 5 (lima) dimensi tadi terpenuhi di masa emas (*golden age*), yaitu masa di mana perkembangan anak berlangsung paling pesat yaitu di usia 0-6 tahun, maka anak akan tumbuh cerdas dan sehat. Orang tua menjadi sosok kunci di fase ini.

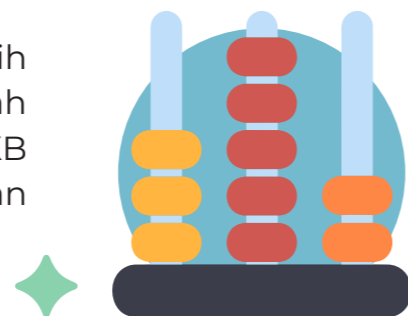
Hingga saat ini, belum ada sekolah formal untuk menjadi orang tua, padahal pola pengasuhan positif sangat berpengaruh terhadap masa depan anak, baik secara fisik (seperti kesehatan, kemampuan belajar), tapi juga mental (karakter, emosi).

Melihat “kekosongan” ini, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga mengadakan Program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam bentuk kelas pengasuhan, penyuluhan gizi, pemantauan tumbuh kembang, dan layanan kesehatan, serta konseling, dengan para kader BKB sebagai ujung tombak pelaksanaannya.

Dalam program ini, sasaran BKB yaitu ibu hamil dan orang tua/wali asuh anak usia dini, mendapat ilmu tentang bagaimana cara stimulasi fisik, mental, intelektual, sosial, emosional, spiritual, dan moral anak, agar pengasuhan terjadi secara positif, berkesinambungan, tumbuh kembang anak pun optimal. Hal ini juga sejalan dengan target penurunan angka stunting oleh pemerintah.

Tahun 2023, tercatat ada lebih dari 80.000 BKB di seluruh Indonesia dengan jumlah kader hampir 576.000 orang yang memberdayakan 1.650.076 anggota BKB. Jumlah anggota BKB tersebut masih bisa dioptimalkan mengingat jumlah ibu hamil berkisar antara 4,8 juta jiwa per tahunnya dan jumlah anak usia dini 30,2 juta jiwa tahun 2023 menurut Susenas 2023.

Meskipun program BKB sudah berjalan lebih dari empat (4) dasawarsa, terdapat sejumlah kendala dalam pelaksanaan program BKB menurut hasil asesmen awal oleh BKKBN dan Institut Pertanian Bogor (IPB), yaitu:



- 1 Tingkat kehadiran peserta program BKB masih rendah
- 2 Kurangnya keterampilan kader BKB dalam menjangkau masyarakat
- 3 Kurangnya motivasi keluarga dengan anak balita untuk mengikuti program BKB
- 4 Masyarakat kurang merasakan manfaat program BKB dibandingkan PAUD
- 5 Kurangnya akses kader pada materi dan modul tentang anak usia 0-6 tahun
- 6 Kurangnya pelatihan & media belajar sebagai pegangan kader untuk melakukan penyuluhan
- 7 Tidak adanya fasilitas dan tempat yang memadai untuk penyelenggaraan program BKB di tingkat desa/kelurahan
- 8 Belum konsistennya pelaksanaan program BKB & pelatihan kader BKB oleh pemerintah

Sumber: Hastuti, D. & Wati, M. S. (2024). *Initial assessment form penilaian evaluasi program bina keluarga balita (BKB)*. [slide PowerPoint]. Institut Pertanian Bogor.

Selain itu, dari hasil asesmen awal ditemukan juga kendala berupa kurangnya dukungan operasional (anggaran) untuk kader BKB dan belum maksimalnya kegiatan pemantauan dan evaluasi kelas pengasuhan.

Untuk itu, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga melakukan sejumlah pembaruan dan penyempurnaan program BKB yang kemudian disebut Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif atau BKB HI.

Pada BKB HI terdapat upaya perluasan layanan BKB yang awalnya terfokus pada aspek stimulasi dini, menjadi 5 (lima) unsur layanan sesuai *Nurturing Care Framework* yang dikembangkan oleh WHO dan UNICEF, yaitu (1) Kesehatan, (2) Pemenuhan gizi, (3) Keamanan, (4) Pengasuhan yang responsif, dan (5) Stimulasi. Selain itu, BKB HI juga melakukan pemanfaatan teknologi, *online* dan *hybrid*, dalam penyelenggaraan pelayanannya.

Konsep BKB HI ini juga merupakan wujud dari Peraturan Presiden No. 60/2013 yang menyebutkan bahwa pengembangan anak usia dini haruslah bisa memenuhi kebutuhan anak secara utuh dan dilakukan secara terintegrasi dengan lembaga-lembaga layanan lain.

Demi memudahkan pelaksanaan keseluruhan program BKB HI dan meningkatkan pemahaman para pengelola BKB HI dan segenappihak yang terlibat dari pusat hingga desa/kelurahan, disusunlah pedoman ini.

## 1.2 Tujuan

Tujuan disusunnya pedoman ini adalah sebagai rujukan penyelenggaraan program BKB Holistik Integratif.

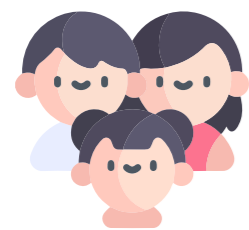


## 1.3 Sasaran

Adapun kelompok pengguna yang menjadi sasaran Pedoman Penyelenggaraan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif ini adalah:



1. **Sasaran langsung** yaitu pihak-pihak yang mengelola dan menyelenggarakan program BKB HI, antara lain:
  - a. Pemerintah pusat
  - b. Pemerintah daerah provinsi
  - c. Pemerintah daerah kabupaten dan kota, termasuk kecamatan dan desa/kelurahan
  - d. Pemerintah desa
  - e. Pemangku kepentingan
  - f. Kader dan fasilitator BKB HI



2. **Sasaran tidak langsung** yaitu pihak-pihak yang menerima manfaat dari program BKB HI, antara lain:
  - a. Ibu hamil
  - b. Orang tua dengan anak usia 0-6 tahun
  - c. Keluarga atau wali asuh anak usia 0-6 tahun

## 1.4 Landasan Hukum

Penyelenggaraan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif didasarkan atas sejumlah aturan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
4. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2024 tentang Kesejahteraan Ibu dan Anak pada Fase Seribu Hari Pertama Kehidupan
5. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI)
6. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 tentang Rincian Prioritas Penggunaan Dana Desa
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu

## 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pedoman ini adalah teknis penyelenggaraan program Bina Keluarga Balita yang holistik dan integratif di tingkat pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan, mulai dari strategi dan kebijakannya, hingga pemantauan dan evaluasi.

Secara lebih rinci, berikut adalah ruang lingkup Pedoman Penyelenggaraan BKB HI:

- **Bab I** adalah pendahuluan yang memuat:
  - » Analisis situasi terkini terkait perkembangan anak usia 0-6 tahun dan gambaran umum mengapa perlu adanya BKB
  - » Tujuan

- » Sasaran
- » Landasan hukum
- » Ruang lingkup
- » Definisi operasional
- **Bab II** memuat landasan teori mengenai:
  - » 1000 HPK
  - » Pengasuhan Positif
  - » *Nurturing Care Framework*
  - » Tahapan Perkembangan Anak sejak dalam kandungan hingga 6 tahun
  - » Teori Komunikasi Perubahan Perilaku
- **Bab III** memuat kebijakan dan strategi yang memayungi pelaksanaan BKB HI di Indonesia, prinsip dan integrasi BKB HI
- **Bab IV** terdiri atas:
  - » Pembentukan BKB HI
  - » Pelaksanaan Kegiatan BKB HI
  - » Kemitraan
- **Bab V** terdiri atas:
  - » Pemantauan
  - » Evaluasi
  - » Pelaporan
- **Bab VI** Penutup



## 1.6 Definisi Operasional

**Keluarga** adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

**Anak Usia Dini** adalah anak sejak janin dalam kandungan sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dikelompokkan atas janin dalam kandungan sampai lahir, lahir sampai dengan usia 28 (dua puluh

delapan) hari, usia 1 (satu) sampai dengan 24 (dua puluh empat) bulan, dan usia 2 (dua) sampai dengan 6 (enam) tahun.

**Orang tua** adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat.

**Wali asuh atau pengasuh pengganti** adalah orang dewasa di luar orang tua kandung atau lembaga yang diberi hak atau wewenang untuk melakukan pengasuhan anak.

**Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif** adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan secara simultan, sistematis, dan terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan dasar anak yang beragam dan saling terkait.

**BKB Holistik Integratif** adalah wadah bagi keluarga dengan ibu hamil dan/atau orang tua/wali asuh dengan anak usia 0-6 tahun tentang pengasuhan yang holistik meliputi 5 (lima) dimensi (kesehatan, pemenuhan gizi, stimulasi dini, pengasuhan responsif, keamanan dan keselamatan), dan terintegrasi dengan layanan sejenis, selanjutnya disebut BKB HI.

**BKB HI Terstandarisasi** adalah BKB HI yang memenuhi indikator input, proses dan output dan batas minimal skor/nilai adalah 50.

**Pengelola BKB HI** adalah orang atau lembaga yang melaksanakan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pemantauan, dan penilaian program BKB.

**Kader BKB HI** adalah anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan memberikan layanan kepada orang tua dan keluarga di kelompok BKB.

**Fasilitator BKB HI** adalah Kader BKB HI yang telah menerima sertifikasi kompetensi dasar dan teknis, terbagi menjadi tiga tingkatan berdasarkan pemahaman dan keterampilan yaitu Purwa, Madya, dan Utama

**Pemangku Kepentingan** adalah orang perseorangan, masyarakat, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, media massa, organisasi masyarakat sipil, perguruan tinggi, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan mitra pembangunan, yang terkait dengan pengembangan anak usia dini holistik integratif.

**BKB Kit** adalah seperangkat alat bantu yang digunakan untuk penyelenggaraan layanan BKB HI, berisi alat permainan edukatif untuk stimulasi anak dan media penyuluhan untuk digunakan kader/

fasilitator dalam memberikan penyuluhan kepada keluarga yang mempunyai ibu hamil dan anak usia dini.

**Kartu Kembang Anak (KKA)** adalah alat bantu memantau perkembangan anak usia dini, dipantau setiap bulan untuk anak usia 0-36 bulan dan setiap tiga bulan untuk anak usia 36 - 72 bulan. KKA juga bisa menjadi alat deteksi dini gangguan perkembangan anak yang meliputi aspek perkembangan motorik kasar, motorik halus, komunikasi pasif, komunikasi aktif, kecerdasan, menolong diri sendiri dan tingkah laku sosial.



# Bab II

## Landasan Teori Penyelenggaraan Pengasuhan bagi Keluarga yang Memiliki Ibu Hamil dan Anak Usia 0-6 Tahun



Penyelenggaraan program BKB HI pada dasarnya mengacu pada teori 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dan teori pengasuhan positif. Selain itu, penyelenggaraan BKB HI juga dilandasi oleh prinsip pendekatan *Nurturing Care Framework* dan memperhatikan tahapan-tahapan perkembangan anak dari sejak dalam kandungan hingga usia 6 tahun.

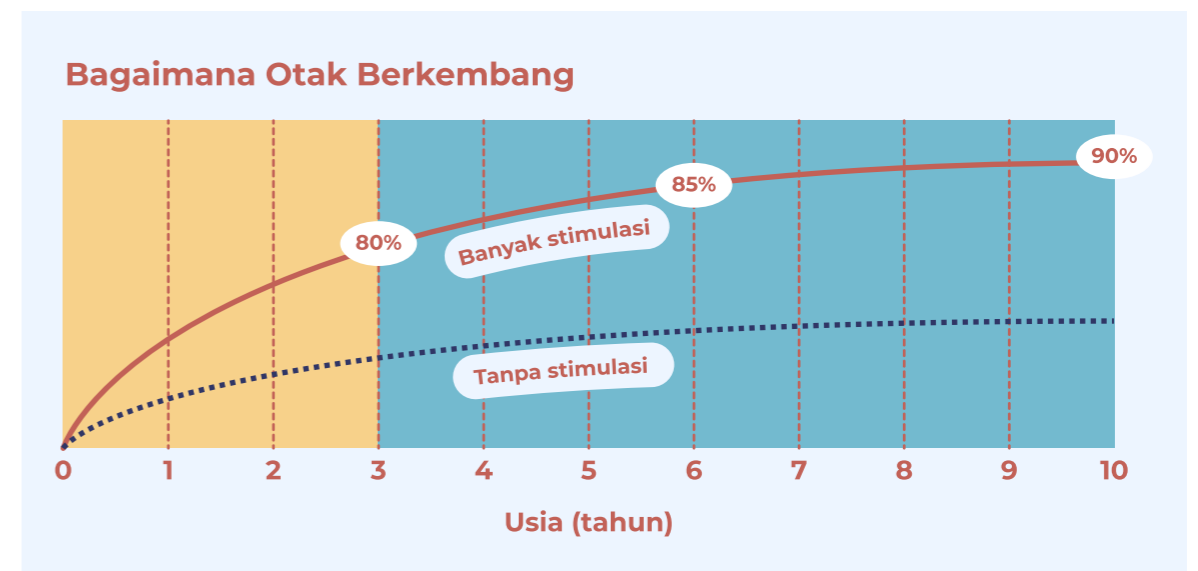
### 2.1 Teori 1000 HPK

Fase 1000 HPK adalah masa terpenting dalam kehidupan karena terjadi pertumbuhan otak yang sangat pesat yang memengaruhi keseluruhan tumbuh kembang anak. Masa ini dimulai sejak bayi berada di dalam kandungan (270 hari) hingga usia dua tahun (730 hari).

Saat dalam kandungan, 250 ribu sel saraf otak tumbuh setiap menitnya sehingga saat bayi lahir sel sarafnya hampir mencapai 100 miliar atau mendekati seluruh jumlah sel saraf yang akan dimilikinya sepanjang hidup.

Di usia 3 tahun, ukuran otak anak kurang lebih 80% ukuran otak dewasa. Dan pada usia 5 tahun, ukuran otak anak sudah menyamai orang dewasa.

Gambar 1. Tahap Perkembangan Otak Anak



Sumber: Pengasuhan Berdasar Otak Anak, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020)

Agar perkembangan anak berlangsung optimal di 1000 HPK, orang tua berperan penting untuk memastikan anak mendapatkan asupan gizi yang dibutuhkannya sejak masa kehamilan, pemenuhan kasih sayang dan stimulasi perkembangan sesuai usia anak. Hal ini dibutuhkan untuk mendukung otak anak yang berkembang karena adanya pengalaman dan relasi yang anak alami setiap harinya.

Pemahaman akan ilmu tentang pengasuhan, khususnya pengasuhan positif, akan sangat memengaruhi bagaimana kasih sayang dan stimulasi harus dilakukan. Jika kebutuhan-kebutuhan ini tak terpenuhi, dampaknya bisa berlangsung permanen pada tumbuh kembang anak, hingga dewasa nanti.

## 2.2 Pengasuhan Positif

Pengasuhan positif adalah proses membesarkan dan mendidik anak yang berfokus pada membangun lingkungan yang mendukung sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dari sisi perkembangan emosional, sosial, dan mental.

Enam pesan kunci dalam pengasuhan positif meliputi:

1. Pengelolaan stres
2. Pengelolaan emosi
3. Kerjasama dalam pengasuhan
4. Komunikasi efektif
5. Disiplin positif
6. Berlaku baik (menjadi *role model* yang baik)

Sumber: Kementerian Kesehatan (2024)

Pengasuhan positif dimulai sejak anak dalam kandungan, berlanjut hingga remaja dan dewasa muda. Banyak penelitian menemukan hubungan antara perkembangan anak pada periode kritis 0-6 tahun yang berpengaruh hingga ia besar nanti.

Anak yang mendapatkan bimbingan positif dan dukungan emosional yang baik cenderung menunjukkan perkembangan kognitif dan sosial yang lebih baik. Stimulasi yang memadai, perhatian positif, dan penguatan positif dapat membantu anak mengembangkan kepercayaan diri, keterampilan sosial, dan prestasi akademik yang baik.

Pendekatan seperti pengasuhan positif, yang menekankan pada dukungan dan bimbingan yang penuh kasih, telah terbukti meningkatkan hasil perkembangan anak dalam banyak penelitian (Gordon, 2015).

Salah kaprah yang sering terjadi di kalangan masyarakat adalah menganggap anak usia 0-6 tahun, bahkan anak yang masih dalam kandungan, tidak akan terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya karena dianggap belum mengerti atau belum akan terpapar. Padahal, setiap tahapan usia memiliki tahap pentingnya masing-masing.

## 2.3 Nurturing Care Framework

Meskipun pengasuhan positif bisa melengkapi aspek sosial emosional yang belum dijelaskan secara rinci di teori 1000 Hari Pertama Kehidupan anak, namun masih ada aspek penting lain dalam tumbuh kembang anak yang belum dibahas detail oleh dua teori sebelumnya, seperti pemenuhan hak-hak dasar anak atas lingkungan yang aman dan tempat tinggal yang layak.

Itulah mengapa pedoman ini juga menggunakan *Nurturing Care Framework* (NCF) yang dikembangkan oleh WHO dan UNICEF sebagai landasan teori.

Jika diterjemahkan dengan bebas, NCF bermakna sebagai sebuah kerangka kerja perawatan pengasuhan anak (KPP/Kerangka Perawatan Pengasuhan), yang mengedepankan setidaknya lima aspek pendukung dan lingkungan yang diperlukan anak untuk tumbuh kembangnya secara optimal. Lima aspek tersebut meliputi:



**Aspek kesehatan**, yaitu tersedianya akses anak ke layanan kesehatan yang berkualitas, termasuk pemberian imunisasi dasar lengkap, pengobatan penyakit, dan pemberian layanan kesehatan preventif. Termasuk dalam kesehatan fisik juga meliputi akses anak terhadap air bersih dan sanitasi yang memadai.



**Aspek pemenuhan gizi**, menyediakan makanan bergizi yang memadai dan aman untuk mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak, serta mencukupi kebutuhan gizi makro dan mikro anak, melalui pemberian ASI dan pemenuhan sumber makanan yang bervariasi.



**Aspek stimulasi dini**, membangun lingkungan yang aman dan mendukung untuk anak berkembang melalui pendidikan yang dibutuhkannya, permainan, berinteraksi sosial dengan sekitar, buku, dll.



**Aspek pengasuhan responsif**, mengedepankan pentingnya interaksi yang positif antara pengasuh dan anak, termasuk stimulasi kognitif, emosi, dan sosial yang mendukung perkembangan otak dan keterampilan sosial anak.



**Aspek keamanan dan keselamatan**, menyediakan lingkungan yang aman dan melindungi anak dari kekerasan, penyalahgunaan, dan eksploitasi, pembiaran, serta termasuk pula di dalamnya pemenuhan hak anak atas akta lahirnya dan syarat legalitas yang dibutuhkan anak.

Tujuan yang ingin dicapai dari pola pengasuhan yang menggunakan kerangka *Nurturing Care Framework* (NCF) adalah untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan perawatan yang menyeluruh dan mendukung selama periode perkembangan awal mereka.

Sehingga, dari ketiga teori di atas, dapat dilihat betapa pentingnya pengasuhan yang layak dari orang tua dan wali asuh (baik kakek, nenek, anggota keluarga lain, pengasuh, dll) dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anak tumbuh dan berkembang dengan cara yang paling baik dan sehat.

## 2.4 Tahapan Perkembangan Anak sejak dalam Kandungan hingga 6 Tahun

Untuk memperjelas seberapa besar pengaruh aspek-aspek yang disebut dalam landasan teori di atas pada periode kritis tumbuh kembang anak, berikut adalah tahapan perkembangan anak disertai dengan faktor-faktor yang memengaruhinya pada tiap tahapan kehidupannya:

Tabel 1. Tahapan Perkembangan Anak

Perkembangan Psikologis dan Mental	Perkembangan Intelektual	Perkembangan Sosial dan Interaksi Anak dengan Lingkungannya
<b>Usia Kandungan</b>		
Penelitian menunjukkan bahwa ibu mengandung yang mengalami stres tinggi dapat memengaruhi perkembangan janin yang turut merasakannya melalui perubahan fisiologis dan emosi ibu. Secara jangka panjang meningkatkan risiko masalah kesehatan mental dan emosional di masa depan (Kingston et al., 2012).	Otak bayi dan jaringan sarafnya berkembang sangat pesat pada periode ini. Paparan terhadap lingkungan seperti suara dan stimulasi awal dapat memengaruhi perkembangan otak (Liu et al., 2015).	Janin dalam kandungan sudah dapat mengembangkan rasa aman vs tidak aman serta percaya vs tidak percaya terhadap lingkungannya. Erik Erikson (1963). Janin juga sudah dapat merespon suara dan bahasa yang ia dengar dari luar rahim (Kisilevsky et al., 2003).
<b>Usia 0 - 2 Tahun</b>		
Pada periode ini, bayidanan anak-anak mulai dapat mengembangkan ikatan emosional dengan pengasuh utama mereka. Rasa aman yang konsisten dalam hubungan ini sangat penting untuk perkembangan kesehatan mental mereka (Bowlby, 1969).	Bayi dan anak-anak pada periode ini mulai mengembangkan keterampilan kognitif dasar seperti persepsi, memori, dan pemecahan masalah. Fase "sensorimotor" pada usia ini anak belajar melalui pengalaman sensorik dan motorik (Piaget, 1952).	Teori Perkembangan Sosial: Menurut teori John Bowlby tentang keterikatan, bayi yang merasa aman dengan pengasuh utama mereka akan lebih mudah mengembangkan kepercayaan diri dan hubungan sosial yang positif di masa depan.

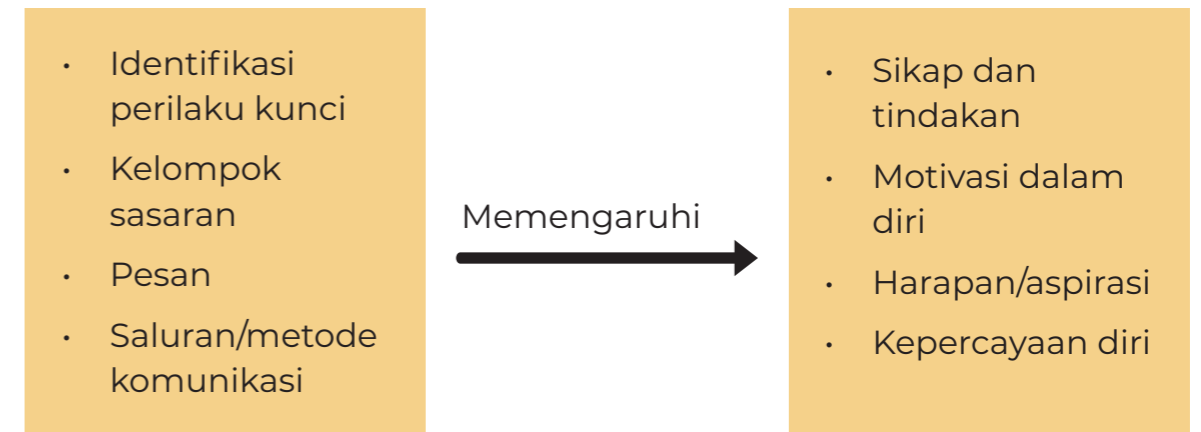
Perkembangan Psikologis dan Mental	Perkembangan Intelektual	Perkembangan Sosial dan Interaksi Anak dengan Lingkungannya
<b>Usia 3 - 6 Tahun</b>		
Secara bertahap, anak mengembangkan aspek kemandirian dan regulasi emosi. Erikson berpendapat bahwa anak-anak pada usia ini mengalami fase "inisiatif vs. rasa bersalah," di mana mereka mulai mengeksplorasi dunia sekitar mereka dan memerlukan dukungan untuk merasa berhasil dan kompeten (Erikson, 1963).	Anak mulai belajar bahasa dan mengembangkan pemikiran logis dasar. Lingkungan yang kaya akan interaksi verbal dan permainan dapat mendukung perkembangan kognitif ini.  Interaksi sosial dan dukungan dari orang dewasa sangat dibutuhkan pula oleh anak dalam mengembangkan kemampuan belajar mereka (Vygotsky, 1978).	Anak-anak mulai menggunakan simbol dan bahasa untuk berkomunikasi dan memahami dunia mereka. Selama fase ini, anak-anak belajar berinteraksi dengan orang lain, berbagi, dan memahami perspektif orang lain, meskipun mereka mungkin masih sulit untuk memahami konsep abstrak dan perspektif yang berbeda dari diri mereka sendiri (Piaget, 1952).
Paparan kekerasan sangat memengaruhi perkembangan emosional dan mental anak, termasuk meningkatkan kecemasan dan depresi. Paparan kekerasan dapat memengaruhi perkembangan otak dan kemampuan anak untuk berfungsi normal dalam interaksi sosial dan akademik (Cohen & Mannarino, 2008) maupun mengubah cara otak dan sistem saraf berfungsi, juga memengaruhi pengaturan emosi dan kognisi (Van Der Kolk, 2014).		

## 2.5 Teori Komunikasi Perubahan Perilaku

Teori komunikasi perubahan perilaku dan perubahan sosial (SBCC/ *Social Behavior Change Communication*) adalah pendekatan yang digunakan untuk membantu individu atau kelompok mengubah kebiasaan atau perilaku mereka dengan cara memengaruhi faktor-faktor yang menghambat perubahan perilaku tersebut.

### Bagaimana caranya?

Pahami bahwa 4 poin penting ini:



### Agar terjadi perubahan perilaku:



Pahami siapa audiens yang ingin dijangkau



Sampaikan pesan yang mudah dipahami audiens



Pastikan pesan sesuai dengan pengalaman sehari-hari audiens



Berikan respon agar audiens merasa didukung dalam proses perubahan



Libatkan audiens dalam perencanaan dan pelaksanaan program agar perubahan perilaku lebih mudah tercapai

Dengan menggunakan cara-cara komunikasi yang tepat, misalnya lewat kampanye maupun berbicara langsung pada audiens atau masyarakat sasaran, kita dapat memotivasi mereka untuk menjalani perilaku baru yang lebih positif, seperti pola asuh yang lebih baik ataupun pemeliharaan sanitasi yang lebih baik.

### **Bagaimana cara mengetahui berhasil/tidaknya perubahan perilaku?**

Caranya dengan melakukan evaluasi menggunakan sejumlah kriteria:

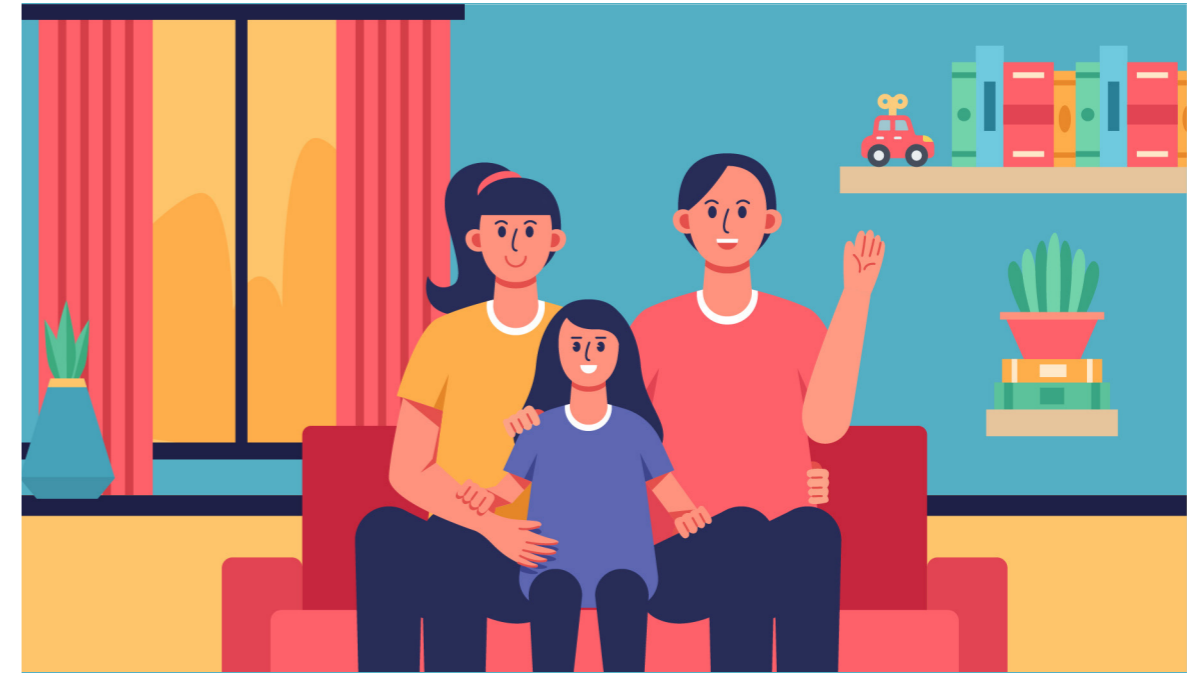


1. Menguji seberapa baik audiens memahami informasi yang diberikan
2. Mengamati perilaku audiens: adakah perubahan nyata dalam tindakan atau kebiasaan setelah program dilaksanakan
3. Mengumpulkan umpan balik (berupa komentar, pendapat, respon) dari peserta tentang:
  - Dukungan sosial yang mereka terima
  - Seberapa berguna program dan komunikasi yang dilakukan menurut mereka

Dengan menggunakan alat ukur ini, kita dapat menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

# Bab III

## Kebijakan, Strategi, dan Prinsip Penyelenggaraan BKB HI

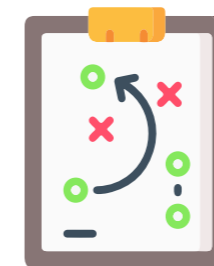


### 3.1 Kebijakan



1. Mewujudkan komitmen seluruh pihak yang berperan dalam pengembangan anak usia dini yang holistik dan integratif
2. Meningkatkan akses, pemerataan, dan kesinambungan serta kelengkapan jenis pelayanan BKB HI
3. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan BKB HI

### 3.2 Strategi



1. Penyusunan kebijakan dan strategi operasional BKB HI
2. Integrasi serta pemanfaatan data bersama
3. Penguatan kerja sama lintas sektor dan program pengasuhan ibu hamil dan anak usia dini (AUD)
4. Melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan BKB HI

Tabel 2. Strategi Bina Keluarga Balita Holistik Integratif

No	Strategi	Peran Para Pihak			
		Pusat	Provinsi	Kab/Kota	Kecamatan
1.	<b>Penyusunan kebijakan dan strategi operasional BKB HI</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Melakukan evaluasi implementasi BKB HI</li> <li>» Menetapkan NSPK BKB HI meliputi peningkatan jangkauan dan kualitas layanan (kapasitas kader/fasilitator, penyediaan sarana prasarana, keterpaduan program, pendanaan) BKB HI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Melakukan evaluasi implementasi BKB HI</li> <li>» Menetapkan dan melaksanakan NSPK BKB HI sesuai dengan konteks lokal meliputi peningkatan jangkauan dan kualitas layanan kapasitas kader/fasilitator, penyediaan sarana prasarana, keterpaduan program, pendanaan) BKB HI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Melakukan evaluasi implementasi BKB HI</li> <li>» Menetapkan dan melaksanakan NSPK BKB HI sesuai dengan konteks lokal meliputi peningkatan jangkauan dan kualitas layanan kapasitas kader/fasilitator, penyediaan sarana prasarana, keterpaduan program, pendanaan) BKB HI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Evaluasi implementasi BKB HI</li> <li>» Menetapkan dan melaksanakan NSPK BKB HI sesuai dengan konteks lokal meliputi peningkatan jangkauan dan kualitas layanan kapasitas kader/fasilitator, penyediaan sarpras, keterpaduan program, pendanaan) BKB HI</li> </ul>

No	Strategi	Peran Para Pihak			
		Pusat	Provinsi	Kab/Kota	Kecamatan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>» Koordinasi dengan gugus tugas atau pokja/tim tingkat pusat yang menangani program pengasuhan ibu hamil AUD</li> <li>» Advokasi dan sosialisasi NSPK BKB HI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Koordinasi dengan gugus tugas atau pokja/tim tingkat provinsi yang menangani program pengasuhan ibu hamil dan AUD</li> <li>» Advokasi dan Sosialisasi NSPK BKB HI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Koordinasi dengan gugus tugas atau pokja/tim tingkat kab/kota yang menangani program pengasuhan ibu hamil dan AUD</li> <li>» Advokasi dan sosialisasi NSPK BKB HI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>» oordinasi dengan gugus tugas atau pokja/tim tingkat desa/kelurahan yang menangani program pengasuhan ibu hamil dan AUD</li> <li>» Sosialisasi NSPK BKB HI</li> </ul>
2.	<b>Integrasi serta pemanfaatan data bersama</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Menetapkan data yang dibutuhkan</li> <li>» Interoperabilitas sistem data</li> <li>» Mengembangkan <i>dashboard</i></li> <li>» Menyusun profil pengasuhan ibu hamil dan AUD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Menetapkan data yang dibutuhkan</li> <li>» Menyusun profil pengasuhan ibu hamil dan AUD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Menetapkan data yang dibutuhkan</li> <li>» Menyusun profil pengasuhan ibu hamil dan AUD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Menetapkan data yang dibutuhkan</li> <li>» Menyusun profil pengasuhan ibu hamil dan AUD</li> </ul>

No	Strategi	Peran Para Pihak			
		Pusat	Provinsi	Kab/Kota	Kecamatan
3.	<b>Penguatan kerja sama lintas sektor dan program pengasuhan ibu hamil dan anak usia dini</b>	<p>» Memetakan potensi pemangku kepentingan yang meliputi pengelolaan BKB HI, dukungan pendanaan, riset dan inovasi, atau aspek lainnya</p> <p>» Advokasi kepada pemangku kepentingan</p> <p>» Penyusunan rencana kerja bersama</p> <p>» Implementasi dan evaluasi rencana kerja sama</p>	<p>» Memetakan potensi pemangku kepentingan yang meliputi pengelolaan BKB HI, dukungan pendanaan, riset dan inovasi, atau aspek lainnya</p> <p>» Advokasi kepada pemangku kepentingan</p> <p>» Penyusunan rencana kerja bersama</p> <p>» Implementasi dan evaluasi rencana kerja sama</p>	<p>» Memetakan potensi pemangku kepentingan yang meliputi pengelolaan BKB HI, dukungan pendanaan, riset dan inovasi, atau aspek lainnya</p> <p>» Advokasi kepada pemangku kepentingan</p> <p>» Penyusunan rencana kerja bersama</p> <p>» Implementasi dan evaluasi rencana kerja sama</p>	<p>» Memetakan potensi pemangku kepentingan yang meliputi pengelolaan BKB HI, dukungan pendanaan, riset dan inovasi, atau aspek lainnya</p> <p>» Advokasi kepada pemangku kepentingan</p> <p>» Penyusunan rencana kerja bersama</p> <p>» Implementasi dan evaluasi rencana kerja sama</p>

No	Strategi	Peran Para Pihak			
		Pusat	Provinsi	Kab/Kota	Kecamatan
4.	<b>Melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan BKB Holistik Integratif</b>	<p>» Menyusun instrumen pemantauan, evaluasi, dan pelaporan</p> <p>» Melakukan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan</p> <p>» Menyampaikan umpan balik hasil pemantauan, evaluasi ke kab/kota</p>	<p>» Melakukan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan</p> <p>» Menyampaikan umpan balik hasil pemantauan, evaluasi ke kab/kota</p>	<p>» Melakukan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan</p> <p>» Menyampaikan umpan balik hasil pemantauan, evaluasi kecamatan</p>	<p>» Melakukan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan</p> <p>» Menyampaikan umpan balik hasil pemantauan, evaluasi desa</p>

### 3.3 Prinsip

Dalam terselenggaranya layanan pengembangan anak usia dini holistik integratif, maka prinsip-prinsip layanan yang perlu dipatuhi dan dipahami adalah sebagai berikut:

1. **Pelayanan yang holistik dan integratif.** Holistik (menyeluruh) berarti pelayanan BKB harus meliputi dan memenuhi 5 (lima) komponen penting sesuai dengan pendekatan *Nurturing Care Framework* dari WHO, yaitu:
  - a. Tercapainya kesehatan fisik dan mental bagi anak dan pengasuh
  - b. Pemenuhan nutrisi yang adekuat dan tepat bagi ibu dan anak
  - c. Pola asuh yang responsif
  - d. Memberi anak stimulasi sejak dini dengan cara memberi kesempatan anak berinteraksi dengan orang atau benda di lingkungannya
  - e. Memberikan lingkungan yang membuat anak merasa aman dan nyaman, bebas dari kekerasan fisik maupun tekanan emosional, tersedianya air dan sanitasi yang bersih dan aman, serta udara bersih, bebas dari polutan dan asap rokok.

Sedangkan, terintegrasi mengarah pada keterpaduan layanan dengan Posyandu, PAUD, atau layanan sejenis.

2. **Pelayanan yang berkesinambungan.** Pelayanan BKB Holistik Integratif meliputi persiapan, penyelenggaraan, pasca penyelenggaraan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan.
3. **Pelayanan yang non diskriminasi.** Pelayanan BKB diberikan kepada ibu hamil dan keluarga dengan anak usia 0-6 tahun adalah setara dan adil tanpa membedakan kondisi ekonomi, sosial, agama, ras, dan suku, juga termasuk keluarga bercerai, keluarga dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dan keluarga dengan orang tua yang memiliki kondisi kesehatan fisik/ jiwa tertentu.

4. **Pelayanan yang tersedia dapat dijangkau dan terjangkau, serta diterima oleh kelompok masyarakat.** Lokasi penyelenggaraan BKB Holistik Integratif dilakukan di desa atau kelurahan, biaya yang dipungut bersifat sukarela dan tidak ada tarif tertentu yang memberatkan, serta keberadaan serta kegiatannya sudah disetujui RT/ RW & warga setempat.
5. **Partisipasi masyarakat.** Pelayanan BKB yang baik adalah pelayanan yang berkelanjutan dan menjadi bagian dari aktivitas sosial masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat memegang peranan penting demi terwujudnya pelayanan BKB yang baik dan berkelanjutan.
6. **Berbasis budaya yang konstruktif.** Pelayanan BKB yang diberikan mencerminkan budaya yang membangun, positif, optimistis, memberdayakan kekuatan masyarakat setempat, dan memberikan edukasi & informasi seputar pengasuhan anak usia dini 0-6 tahun.
7. **Tata kelola pemerintahan yang baik.** Pelayanan BKB yang diberikan sesuai dengan prinsip akuntabel, transparan, responsif, berorientasi kesepakatan, inklusif, partisipatif, efisien, dan taat hukum.

### 3.4 Integrasi Layanan BKB HI

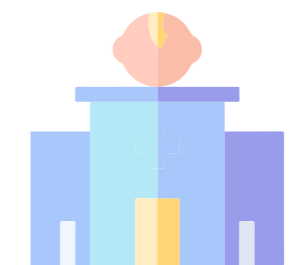
Integrasi layanan dapat dilakukan dengan:



PAUD



Posyandu



Lembaga layanan anak sejenis

Tabel 3. Integrasi Layanan BKB HI

Penyelenggaraan	POSYANDU	BKB	PAUD
<b>Waktu</b>	1 bulan sekali	1 bulan sekali atau dua kali	3 - 5 kali seminggu
<b>Tempat</b>	Di lokasi yang mudah dijangkau masyarakat		Lokasi mudah dijangkau dan menggunakan sarana/bangunan yang ada dalam syarat (aman bagi anak)
<b>Fokus kegiatan</b>	Layanan kesehatan ibu hamil, perbaikan gizi & peningkatan kualitas bayi dan balita	Layanan kepada keluarga dengan ibu hamil dan anak usia dini tentang pengasuhan	Layanan kepada anak usia dini untuk mengembangkan seluruh potensi anak melalui kegiatan bermain
<b>Penyelenggara</b>	Kader posyandu (bimbingan dari puskesmas)	Kader BKB (bimbingan dari Penyuluh KB/PLKB)	Kader PAUD (bimbingan dari Program PAUD)

## Model Integrasi BKB HI dengan Posyandu/PAUD/layanan sejenis lainnya:

### Model 1

Layanan BKB diselenggarakan pada **waktu dan tempat sama** dengan layanan Posyandu/PAUD/Layanan sejenisnya. Sasaran akan mendapatkan edukasi dari kader BKB yang terintegrasi dengan alur program layanan yang sudah ada sebelumnya.

### Model 2

Layanan BKB diberikan pada **waktu berbeda, tempat sama** dengan penyelenggaraan pelayanan Posyandu/PAUD/layanan sejenis setempat.

### Model 3

Layanan BKB diberikan pada **waktu berbeda, tempat berbeda** dengan penyelenggaraan pelayanan Posyandu/PAUD/layanan sejenis setempat.

### Model 4

Layanan BKB diselenggarakan **secara virtual atau daring**, bukan tatap muka langsung.

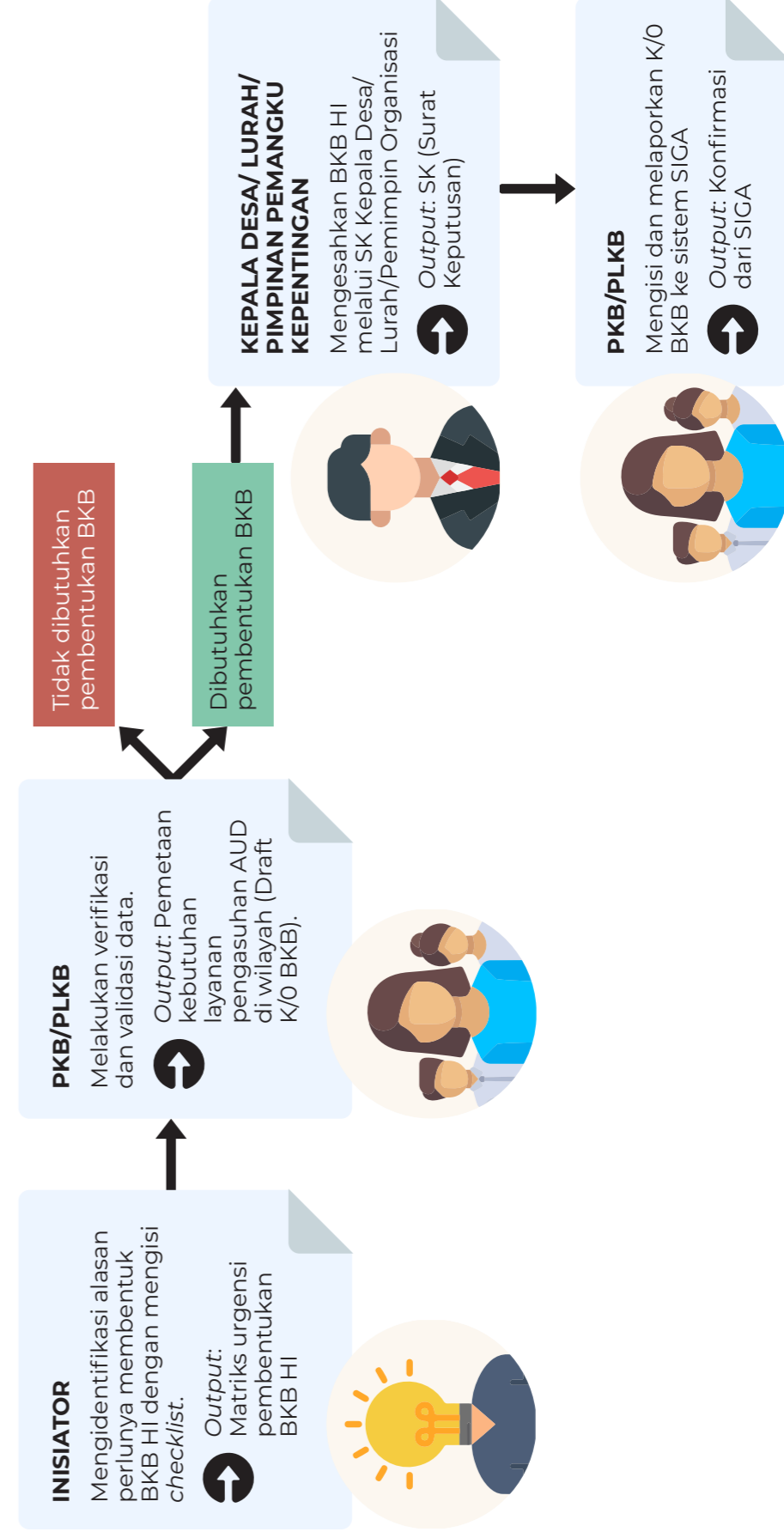
Adapun pemilihan model integrasi yang diterapkan disesuaikan dengan situasi wilayah masing-masing.

# Bab IV Penyelenggaraan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif



## 4.1 Pembentukan BKB HI

Gambar 2. Tahap Pembentukan BKB HI



Untuk memastikan layanan Bina Keluarga Balita berjalan holistik dan integratif, sesuai kebutuhan masyarakat, tepat sasaran, dan bisa berlangsung optimal, pembentukan BKB HI perlu mengikuti tahapan sebagai berikut:



### Persiapan Pembentukan

- BKB HI bisa dibentuk berdasarkan status kepemilikan:
  1. Pemerintah desa/kelurahan
  2. Pemangku kepentingan
- Inisiator adalah pemangku kepentingan, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah desa/kelurahan yang berinisiatif dalam pembentukan BKB HI. Inisiator mengidentifikasi alasan perlunya dibentuk BKB HI dan mengisi matriks urgensi pembentukan BKB HI. Tahapan ini menghasilkan matriks urgensi pembentukan BKB HI yang telah terisi.

Tabel 4. Matriks Urgensi Pembentukan BKB HI

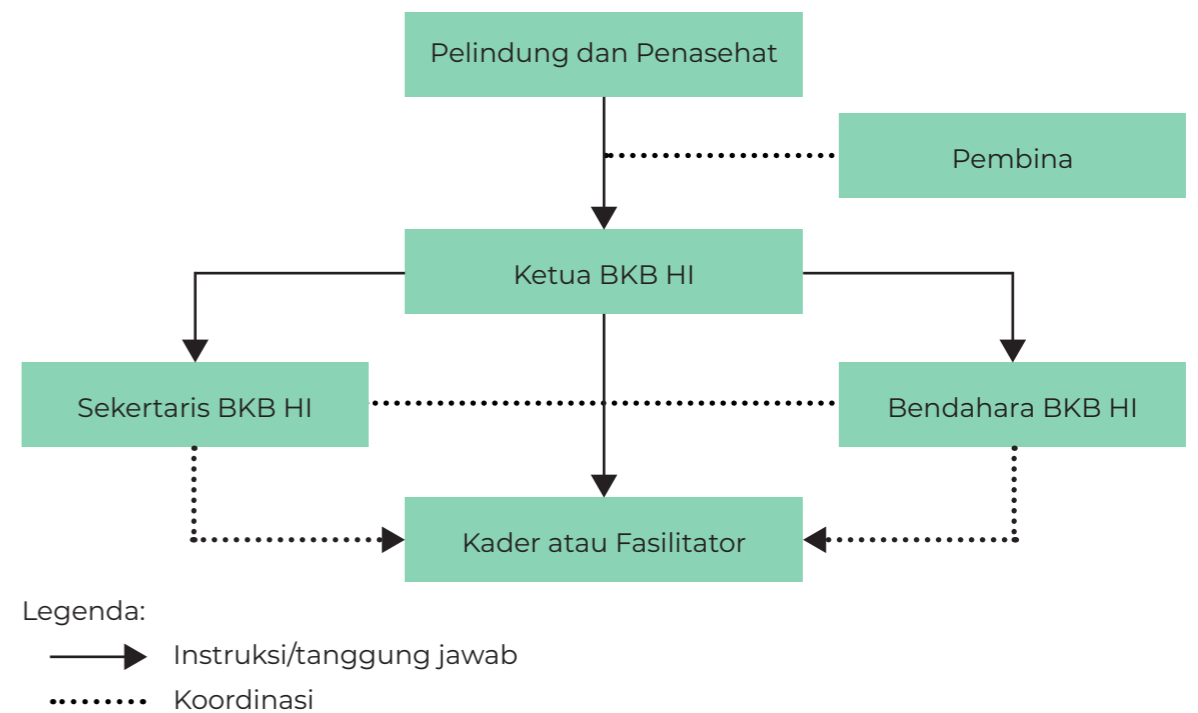
No.	Indikator/ Variabel	Jawaban
1	Jumlah keluarga yang memiliki ibu hamil	Lingkari jawaban yang sesuai 1. < 10 2. > 10
2	Jumlah keluarga yang memiliki anak usia dini	Lingkari jawaban yang sesuai 1. < 30 2. > 30
3	Permasalahan pengasuhan anak usia dini	Lingkari jawaban yang sesuai. Jawaban boleh lebih dari satu. 1. Ibu Ibu hamil belum melakukan pemeriksaan kehamilan pada trimester berjalan 2. Tidak menggunakan KB Pasca Persalinan

No.	Indikator/ Variabel	Jawaban
		3. Anak Usia 12 – 23 bulan belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap 4. Anak usia 0 – 6 bulan belum mendapatkan ASI eksklusif 5. Anak yang mengalami keterlambatan perkembangan selama 3 bulan berturut-turut 6. AUD kecanduan <i>gadget/gawai</i> 7. AUD 0 - 72 bulan belum memiliki akta lahir 8. AUD belum memiliki asuransi atau jaminan kesehatan 9. AUD 0 - 72 bulan tidak menempati rumah layak huni 10. Permasalahan anak lainnya ( <i>bullying, kekerasan, pengasuhan tidak layak, menarik diri dari lingkungan sosial, dll</i> ).
4	Bentuk Komitmen Kepala Desa/Lurah/ Pimpinan Organisasi	Lingkari jawaban yang sesuai. Jawaban boleh lebih dari satu. 1. Regulasi 2. Anggaran 3. SDM 4. Prasarana

- Matriks urgensi pembentukan BKB HI yang telah diisi kemudian dilakukan verifikasi dan validasi (verval) oleh **PKB/PLKB**. Verifikasi dan validasi dilakukan dengan merujuk pada data pemetaan sasaran dan sumber daya dengan menggunakan form K0/BKB. Tahap ini menghasilkan pemetaan kebutuhan layanan pengasuhan AUD di wilayah tersebut dalam bentuk draft K0/BKB. Hasil verval ini menentukan perlu atau tidaknya membentuk BKB HI. Berikut adalah turunan tahapan yang perlu dilakukan:

- a. Melakukan **pemetaan sasaran** yang meliputi:
- » Pemetaan wilayah binaan, wilayah binaan dapat mencakup wilayah RT, RW, Desa/ Kelurahan dan wilayah binaan organisasi.
  - » Sasaran ibu hamil di wilayah tersebut dan status kepemilikan jaminan kesehatannya pada wilayah binaan.
  - » Pemetaan sasaran keluarga dengan AUD dan status kepemilikan Akta Lahir, jaminan kesehatan, dan rumah layak huni pada wilayah binaan.
- b. Melakukan **pemetaan sumber daya**, di antaranya:
- » Mengidentifikasi jumlah SDM yang dimiliki oleh inisiator.
  - » Sarana & prasarana untuk melaksanakan kegiatan.
  - » Potensi sumber anggaran.
  - » Layanan pengasuhan lainnya di wilayah tersebut.

Gambar 3. Contoh Struktur Organisasi BKB HI



- Jumlah **kader** BKB HI minimal 3 orang.
- Persyaratan menjadi kader:
  1. Laki-laki atau perempuan yang tinggal di lokasi kegiatan, mempunyai minat terhadap pengasuhan dan tumbuh kembang anak
  2. Mampu baca-tulis
  3. Bersedia dilatih sebelum melaksanakan tugas
  4. Mampu berkomunikasi dengan orang tua anak usia dini secara baik
- Kader/fasilitator dapat bertugas sebagai ketua, sekretaris, atau bendahara.
- Kader bisa meningkatkan kapasitasnya menjadi fasilitator dengan memenuhi Standar Kompetensi Fasilitator.
- Standar Kompetensi Fasilitator terdiri dari 3 (tiga) klasifikasi yaitu:
  1. Fasilitator Purwa
  2. Fasilitator Madya
  3. Fasilitator Utama



### Legalitas BKB HI

- **Legalitas BKB HI ditetapkan** melalui Surat Keputusan (SK) Kepala desa/lurah/pimpinan pemangku kepentingan;
- **Surat Keputusan (SK) minimal** berlaku selama tiga tahun
- **Surat Keputusan (SK) melampirkan** Struktur Organisasi BKB HI



### SDM BKB HI

Dalam penyelenggaraan BKB HI dibutuhkan SDM pengelola BKB HI sebagai berikut :

- Penjelasan lebih lanjut mengenai kompetensi fasilitator BKB HI merujuk pada panduan kompetensi fasilitator BKB HI.
- Tugas dan Fungsi sesuai Struktur Organisasi
  1. Pelindung dan Penasehat (Kepala Desa/Lurah/ Pimpinan Organisasi)
    - a. Menyediakan regulasi
    - b. Melakukan advokasi kepada pemerintah kabupaten/kota dan/atau pimpinan pemangku kepentingan
    - c. Menyediakan dukungan anggaran untuk operasional BKB HI
    - d. Menyediakan dukungan sarana dan prasarana BKB HI
    - e. Memberikan arahan terkait pelaksanaan BKB HI
    - f. Menindaklanjuti hasil evaluasi pelaksanaan BKB HI
  2. Pembina (Penyuluh KB/PLKB)
    - a. Melakukan advokasi kepada pemerintah desa serta kabupaten/kota dan/atau pemangku kepentingan
    - b. Melakukan pendampingan dan pemantauan program BKB HI
    - c. Menjaga sinergitas pelaksanaan BKB HI
    - d. Melakukan penggerakan terhadap keluarga yang memiliki ibu hamil dan keluarga dengan anak usia dini
    - e. Memfasilitasi kemitraan
    - f. Melakukan evaluasi, pencatatan, dan pelaporan pelaksanaan BKB HI
  3. Ketua
    - a. Memimpin rapat/pertemuan pengurus dan kader/fasilitator

- b. Menyusun rencana kegiatan (program kerja) BKB HI
  - c. Memetakan kebutuhan untuk mendukung kegiatan BKB HI sesuai dengan program kerja
  - d. Mengkoordinasikan kegiatan BKB HI kepada Pembina serta Pelindung dan Penasehat
  - e. Melaksanakan hal-hal lain yang dianggap perlu dalam pengembangan anak usia dini
4. Sekretaris
    - a. Melaksanakan tugas-tugas ketatausahaan/administrasi BKB HI
    - b. Merencanakan kebutuhan operasional dan anggaran
    - c. Menyiapkan kebutuhan kegiatan pertemuan penyuluhan sesuai dengan jadwal yang ditentukan (contoh: membuat undangan, daftar hadir, dll)
    - d. Menyusun dan menyampaikan laporan hasil kegiatan kepada ketua
    - e. Mendokumentasikan kegiatan BKB HI
    - f. Menginventarisir anggota BKB dan sarana prasarana BKB HI
    - g. Melaksanakan hal-hal lain yang dianggap perlu dalam pengembangan anak usia dini
  5. Bendahara
    - a. Mencatat pemasukan anggaran dari berbagai sumber dan pengeluaran keuangan
    - b. Melakukan inovasi dalam mencari sumber pendanaan
    - c. Menyusun laporan keuangan
    - d. Melaksanakan hal-hal lain yang dianggap perlu dalam pengembangan anak usia dini
  6. Kader/fasilitator
    - a. Melaksanakan persiapan, penyelenggaraan,

dan pasca penyelenggaraan setiap layanan BKB HI (edukasi pengasuhan, kunjungan rumah, dan rujukan) sesuai dengan kompetensi fasilitator BKB HI

- b. Mendorong keluarga yang memiliki ibu hamil dan anak usia 0-6 tahun aktif mengikuti layanan BKB HI
- c. Melakukan pencatatan pelaporan kegiatan melalui K0/ R1- BKB



### Prasarana dan Sarana BKB HI

Terkait **Prasarana dan Sarana**, berikut ini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipenuhi:

#### Prasarana:

1. Ketersediaan tempat pelaksanaan kegiatan yang memenuhi persyaratan:
  - a. Sirkulasi udara yang baik
  - b. Pencahayaan yang cukup
  - c. Tersedia sumber daya listrik
  - d. Tersedia sumber air bersih
  - e. Memenuhi standar keamanan anak, di antaranya:
    - Memiliki struktur bangunan dan atap yang kokoh, tidak lapuk, dan tidak bocor
    - Pengaturan perabotan yang disesuaikan agar AUD dapat bergerak/melatih motorik kasar dengan bebas
    - Memastikan seluruh perabotan (lemari) sudah terpasang dibaut/dipaku ke dinding, serta barang/perabotan bersudut tajam diberi pelindung
    - Secara reguler (skema piket) menjaga kebersihan/higienitas ruangan, lantai, dan mainan (dianjurkan menggunakan disinfektan)

- Area bermain menggunakan alas/karpet yang cukup empuk dan mudah dibersihkan
- Menutup stop kontak atau sumber listrik lainnya yang dapat membahayakan anak

#### Sarana:

1. Ketersediaan papan nama/spanduk/identitas lainnya
2. Ketersediaan materi dan media pengasuhan ibu hamil dan AUD yang terdiri dari:
  - BKB Kit (BKB Kit/BKB Kit Stunting)
  - Media penyuluhan/APE
  - Kartu kembang Anak (KKA)
  - Akses internet
  - Alat Tulis Kantor (ATK)
3. Ketersediaan buku catatan aktivitas kegiatan BKB
4. Ketersediaan kotak saran



### Anggaran BKB HI

- Pembiayaan BKB HI dapat berasal dari:
  1. APBN (melalui mekanisme transfer daerah)
  2. APBD Provinsi
  3. APBD Kab/Kota
  4. ADD (Alokasi Dana Desa)
  5. Swadaya
  6. CSR
- Pembiayaan BKB HI digunakan untuk:
  1. Operasional BKB HI yang terdiri dari:
    - Alat Tulis Kantor (ATK)
    - Konsumsi pertemuan
    - Transportasi
    - Paket data/pulsa
  2. Insentif kader/fasilitator BKB HI

3. Pemeliharaan prasarana BKB HI
4. Penyediaan sarana BKB HI (BKB Kit, BKB Kit Stunting, APE, dsb)
5. Pembiayaan lainnya sesuai dengan kesepakatan



### Program Kerja

- Program kerja disusun setahun sekali
- Program kerja meliputi:
  1. Sosialisasi kepada kelompok sasaran
  2. Jadwal kegiatan layanan BKB HI setiap bulan
  3. Jadwal pelaporan pelaksanaan layanan BKB HI
  4. Rapat koordinasi antara kader BKB HI, PKB, Posyandu, PAUD
  5. Pelatihan Pengelola BKB HI mengenai pengelolaan BKB HI dan penggunaan media edukasi



### Pelaporan Pembentukan BKB HI

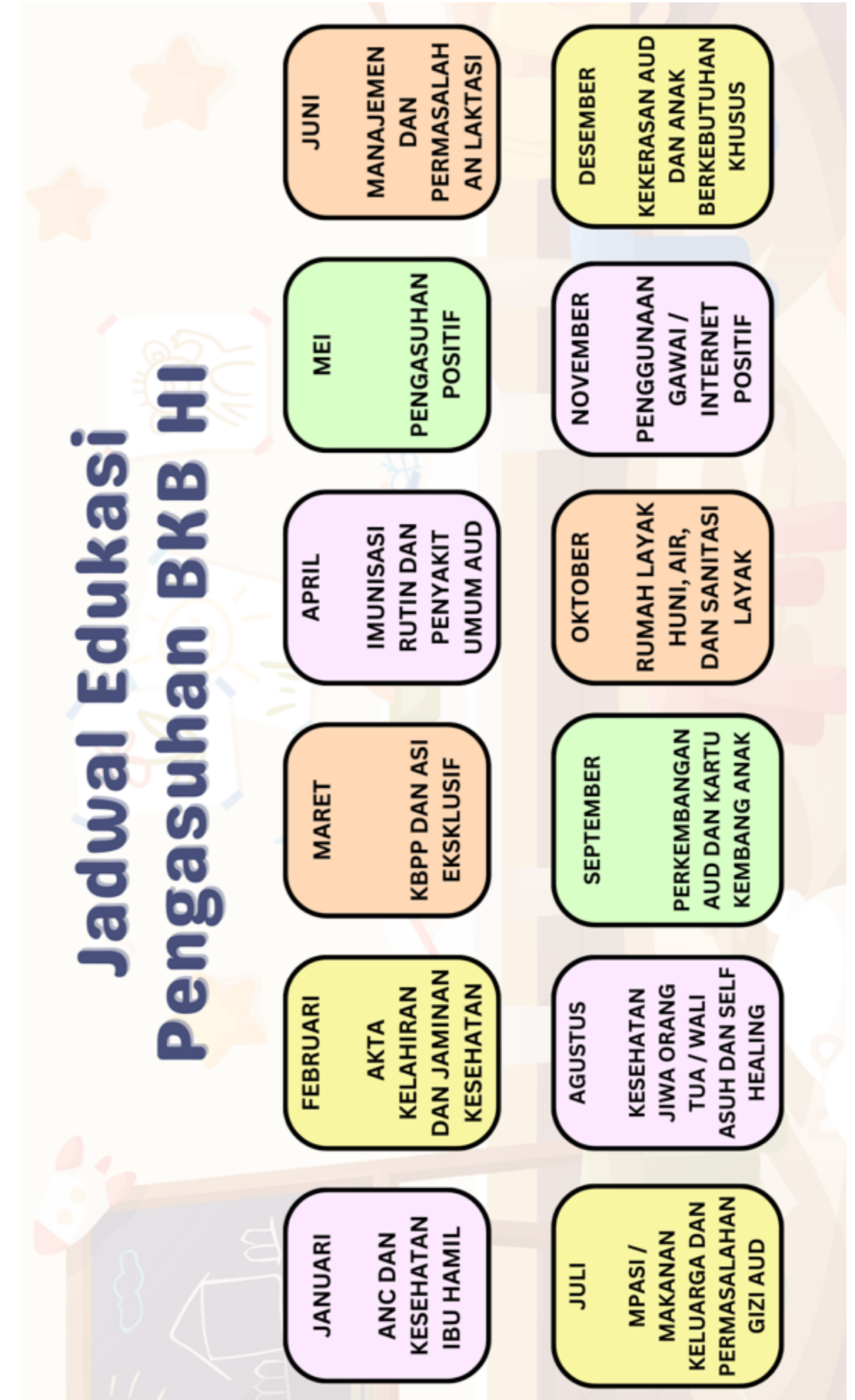
Pengelola BKB HI berkoordinasi dengan Pembina BKB HI untuk melaporkan/registrasi BKB HI melalui K/O BKB melalui sistem SIGA.

## 4.2 Pelaksanaan Kegiatan BKB HI

Pada dasarnya kegiatan di BKB HI meliputi 3 (tiga) layanan utama, yaitu:

- Edukasi pengasuhan
- Kunjungan rumah
- Fasilitasi rujukan

Gambar 4. Contoh Jadwal Kegiatan Layanan BKB HI



## 4.2.1 Edukasi Pengasuhan



### A. Tahap Persiapan

1. Menentukan tema
2. Menyiapkan materi
3. Menyiapkan alat bantu/media
4. Menghubungi narasumber
5. Menyebar undangan
6. Menyiapkan *pretest* dan *post-test*
7. Menyiapkan daftar hadir
8. Menyiapkan form R/1 BKB
9. Menyiapkan buku aktivitas BKB HI
10. Menyiapkan form rujukan



### B. Tahap Penyelenggaraan

1. Pengisian daftar hadir dan R/1/BKB
2. Pembahasan materi pertemuan sebelumnya
3. Pengisian *pretest*
4. Penyampaian materi (diskusi/permainan)
5. Pengisian KKA
6. Penyampaian tugas rumah
7. Pengisian form rujukan (jika diperlukan)
8. Pengisian *post-test*
9. Mengingat pesan kunci pengasuhan
10. Penyampaian jadwal pertemuan berikutnya
11. Saran dan evaluasi oleh peserta



### C. Tahap Pasca Penyelenggaraan

1. Mengevaluasi tingkat kehadiran peserta pertemuan
2. Mengevaluasi tingkat pemahaman peserta pertemuan
3. Menyusun langkah perbaikan terhadap tingkat kehadiran dan pemahaman (jika diperlukan)
4. Koordinasi rencana tindak lanjut dengan pihak terkait
5. Melaporkan hasil kegiatan dalam R/1 BKB dalam SIGA
6. Memutakhirkan K/O/BKB (jika diperlukan)
7. Merencanakan pertemuan berikutnya
8. Melakukan pencatatan pelaksanaan kegiatan melalui buku aktivitas BKB HI



*Checklist*/daftar tilik tahap persiapan, penyelenggaraan, dan pasca penyelenggaraan layanan edukasi pengasuhan tersedia pada lampiran 2.



## 4.2.2 Kunjungan Rumah



### A. Tahap Persiapan

1. Menetapkan sasaran kunjungan rumah
2. Menentukan kader/fasilitator yang bertugas untuk kunjungan tersebut
3. Berkoordinasi dengan kader layanan sejenis, LDK/LKK, pemangku kepentingan
4. Mempersiapkan sarana & form rujukan
5. Menginformasikan pada sasaran tentang jadwal kunjungan rumah



### B. Tahap Penyelenggaraan

1. Pengisian R/1 BKB
2. Pengisian KKA
3. Pengisian form rujukan jika diperlukan
4. Penyampaian materi sesuai kebutuhan
5. Penyampaian tugas rumah
6. Mengingat pesan kunci pengasuhan
7. Penyampaian jadwal pertemuan berikutnya
8. Saran dan evaluasi dari keluarga yang dikunjungi



### C. Tahap Pasca Penyelenggaraan

1. Mencatat hasil kunjungan rumah di buku aktivitas BKB HI
2. Koordinasi rencana tindak lanjut

*Checklist*/daftar tilik tahap persiapan, penyelenggaraan, dan pasca penyelenggaraan layanan kunjungan rumah tersedia pada lampiran 3.



### 4.2.3 Fasilitas Rujukan

Fasilitas rujukan diberikan kepada sasaran dengan kriteria, antara lain, sebagai berikut:

1. Ibu hamil yang memenuhi indikasi rujukan, termasuk belum melakukan Antenatal Care (ANC) atau pemeriksaan kehamilan tidak sesuai dengan frekuensi di usia kehamilan;
2. Anak usia dini (AUD) yang memenuhi indikasi rujukan, termasuk perkembangannya tidak sesuai umur selama tiga bulan berturut-turut berdasarkan Kartu Kembang Anak (KKA)

Kader BKB/fasilitator BKB memberikan fasilitas rujukan bagi sasaran untuk mendapatkan pelayanan sesuai kebutuhan yang dapat mengacu dalam tabel 5 daftar kasus rujukan sebagai berikut:



Tabel 5. Daftar Kasus Rujukan BKB HI

No.	Kasus	Rujukan ke	Keterangan
1.	Ibu hamil belum melakukan pemeriksaan kehamilan pada trimester berjalan	Posyandu/ Puskesmas	
2.	Tidak menggunakan KB Pasca Persalinan	Posyandu/ Puskesmas	
3.	Anak Usia 12 – 23 bulan belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap	Posyandu/ Puskesmas	
4.	Anak usia 0 – 6 bulan belum mendapatkan ASI eksklusif	Posyandu/ Puskesmas	
5.	Anak yang mengalami keterlambatan perkembangan selama 3 bulan berturut-turut	Satyagraha/ Puskesmas/ Puspaga/UPT PPPA	
6.	AUD kecanduan <i>gadget</i>	Satyagraha/ Puspaga/UPT PPPA	
7.	AUD 0-72 bulan belum memiliki akta lahir	Pendes/Lurah/ LKK	
8.	AUD belum memiliki asuransi atau jaminan kesehatan	Pendes/Lurah/ LKK	
9.	AUD 0-72 bulan tidak menempati rumah layak huni	Pendes/Lurah/ LKK	
10.	Permasalahan anak lainnya ( <i>bullying</i> , kekerasan, pengasuhan tidak layak, menarik diri dari lingkungan sosial, dll)	Satyagraha/ Puspaga/UPT PPPA	

Kasus yang dirujuk dapat ditentukan oleh kompetensi fasilitator BKB.



### A. Tahap Persiapan

1. Menetapkan sasaran yang membutuhkan fasilitasi rujukan, antara lain sebagai berikut:
  - Ibu hamil yang memenuhi indikasi rujukan, termasuk belum melakukan Antenatal Care (ANC) atau pemeriksaan kehamilan tidak sesuai dengan frekuensi di usia kehamilan;
  - Anak usia dini (AUD) yang memenuhi indikasi rujukan, termasuk perkembangannya tidak sesuai umur selama tiga bulan berturut-turut berdasarkan Kartu Kembang Anak (KKA), anak yang tidak memiliki akta kelahiran, jaminan kesehatan, dan tinggal di rumah tidak layak huni.
2. Menyiapkan form rujukan

Format Surat Pengantar Rujukan dari Kader BKB HI/ Posyandu tersedia pada lampiran 7.



### B. Tahap Penyelenggaraan

1. Mengisi RI/BKB
2. Menyampaikan alasan perlunya rujukan
3. Pengisian form rujukan
4. Pemberian form rujukan pada sasaran



### C. Tahap Pasca Penyelenggaraan

1. Melakukan pencatatan hasil rujukan dalam buku catatan aktivitas BKB
2. Koordinasi dengan kader sejenis atau pihak terkait
3. Koordinasi dengan tempat rujukan

Checklist/daftar tilik tahap persiapan, penyelenggaraan dan pasca penyelenggaraan layanan fasilitasi rujukan tersedia pada lampiran 4.

## 4.3 Kemitraan

Kemitraan dalam penyelenggaraan layanan BKB HI merupakan upaya sinergis yang melibatkan berbagai pihak untuk mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Kemitraan ini sangat penting karena memberikan kesempatan bagi setiap pihak untuk berkontribusi sesuai kapasitasnya dan menjangkau lebih banyak keluarga.

Ruang Lingkup Kemitraan:

### 1. Peningkatan komitmen



Kader/fasilitator BKB HI membangun jejaring kemitraan dengan pemerintah daerah, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan yang bertujuan untuk meningkatkan komitmen penyelenggaraan BKB. Komitmen ini dapat berupa regulasi, dukungan sarana/prasarana, peningkatan kapasitas SDM, dan dana operasional layanan BKB.

### 2. Perluasan jangkauan layanan



- a. Kader/fasilitator BKB HI dapat bekerja sama dengan tokoh agama atau tokoh adat untuk merumuskan strategi perubahan perilaku agar terjadi peningkatan kunjungan ke BKB dan perilaku pengasuhan positif/responsif.
- b. Kader/fasilitator BKB HI dapat melakukan perluasan jangkauan layanan terhadap kelompok/lembaga layanan sejenis lainnya (contoh: *daycare*, Tempat Penitipan Anak (TPA), Taman Anak Sejahtera (TAS), Taman Anak Ceria (TARA), dll). Perluasan jangkauan layanan dilakukan berdasarkan surat tugas atau kesepakatan bersama/surat perjanjian kerja sama. Contoh format nota kesepahaman/kesepakatan bersama ada pada lampiran 8.

### 3. Berbagi pakai data



Untuk memberikan layanan pengasuhan yang lebih komprehensif, kader/fasilitator BKB HI dapat berbagi pakai data yang tersedia di lapangan, antara lain dengan data yang dimiliki oleh Posyandu atau PAUD. Berbagi pakai data memungkinkan efisiensi dan efektivitas pelaporan dan pemberian intervensi yang lebih tepat.

# Bab V

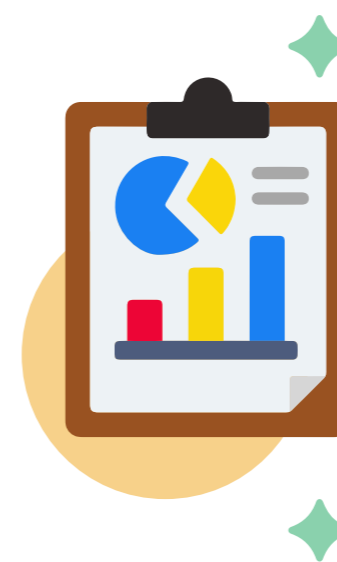
## Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan



## 5.1 Pemantauan

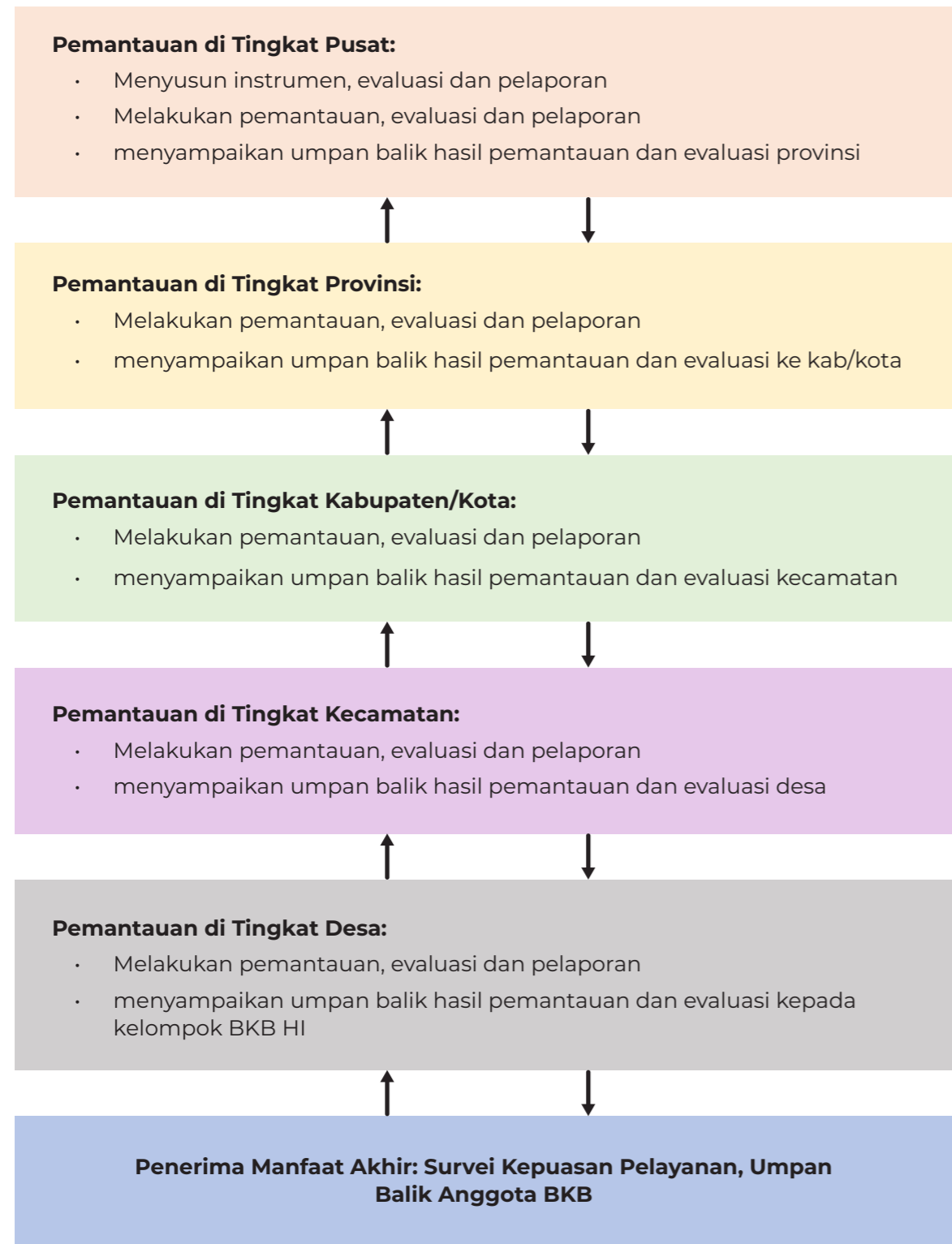
Pemantauan bertujuan untuk :

- 1 Memastikan pembentukan, penyelenggaraan, dan kemitraan BKB HI sesuai dengan standar yang ditetapkan
- 2 Mengetahui kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan BKB HI
- 3 Memberikan umpan balik bagi kemajuan BKB HI
- 4 Menjadi pertimbangan perencanaan dan penganggaran serta meningkatkan akuntabilitas BKB HI
- 5 Menjadi pertimbangan pemberian rekomendasi untuk pencapaian keberhasilan BKB HI
- 6 Mengidentifikasi dan mengantisipasi permasalahan yang timbul dan akan timbul sehingga dapat segera tertangani
- 7 Mengumpulkan praktik baik yang dapat direplikasi di tempat lain
- 8 Mengetahui dampak BKB HI terhadap perubahan perilaku orang tua/wali asuh dan tumbuh kembang anak



Proses pemantauan dilakukan melalui pengumpulan data dan informasi yang relevan. Pemantauan dapat dilakukan secara berjenjang, rutin, serta sewaktu-waktu. Secara berjenjang misalnya dilakukan oleh penyelenggara BKB HI di tingkat pusat yang melakukannya ke tingkat provinsi dan perangkat daerah kabupaten/kota, sedangkan perwakilan tingkat provinsi melakukan pemantauan serta memberikan bimbingan pengelolaan ke perangkat daerah di kabupaten/kota dan petugas pengelola data di tingkat kecamatan.

Gambar 5. Bagan Pemantauan BKB HI



Keterangan: ↑ : Pelaporan ↓ : Umpan Balik

Adapun pemantauan secara rutin adalah yang dilakukan dengan menggunakan telaahan data yang terkumpul di tiap tingkatan secara *online*, maupun manual.

## 5.2 Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan BKB HI dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan. Evaluasi BKB HI memiliki dua (2) indikator evaluasi yaitu:

- Evaluasi BKB HI Terstandarisasi
- Evaluasi BKB HI Inovatif

Tabel 6. Matriks Evaluasi BKB HI Terstandarisasi

No.	Indikator	Definisi Operasional	Rumus	Sumber Data	Nilai
<b>Indikator Input</b>					
1.	Legalitas BKB HI	Memiliki SK dan terdaftar di K/O SIGA	-	K/O BKB	Ada = 5 Tidak ada = 0
2.	SDM	Kader pernah mengikuti pelatihan tentang ibu hamil dan pengasuhan anak usia dini	umlah kader terlatih/ Jumlah kader x 100%	K/O BKB	0% = 0 < 30% = 2 31 - 70% = 3 > 71% = 5
		Kader/fasilitator yang sudah mendapatkan sertifikat kompetensi fasilitator BKB (kader tersertifikasi)	Jumlah kader terlatih/ Jumlah kader x 100%	K/O BKB	0% = 0 < 30% = 1 31 - 70% = 3 > 71% = 5

No.	Indikator	Definisi Operasional	Rumus	Sumber Data	Nilai
3.	Ketersediaan dana operasional	Tersedianya dana operasional bulanan dalam satu tahun	... bulan/12 bulan x 100%	K/O BKB	7 - 12 bulan = 5 1 - 6 bulan = 3 Tidak ada = 0
4.	Prasarana	Tersedianya tempat yang memenuhi standar keamanan anak untuk kegiatan BKB HI	-	K/O BKB	Ada = 5 Tidak ada = 0
5.	Sarana	Tersedianya BKB Kit/BKB Kit Stunting	-	K/O BKB	Ada = 5 Tidak ada = 0
6.	Kemitraan	Jumlah nota kesepakatan kerja sama pelaksanaan BKB HI	-	K/O BKB	Ada = 5 Tidak ada = 0
<b>Indikator Proses</b>					
7.	Edukasi Pengasuhan	Kelas pengasuhan yang dilaksanakan dalam satu bulan	-	R/1 BKB	0 = 0 1 = 5 > 1 = 10
8.	Kunjungan Rumah	Kunjungan rumah yang dilakukan dalam satu bulan jika memenuhi kriteria	-	R/1 BKB	Jika memenuhi kriteria kunjungan rumah: Dilakukan = 10 Tidak dilakukan = 0

No.	Indikator	Definisi Operasional	Rumus	Sumber Data	Nilai
9.	Rujukan	Rujukan yang dilakukan dalam satu bulan jika memenuhi kriteria	-	R/1 BKB	Jika memenuhi kriteria kunjungan rumah: Dilakukan = 10 Tidak dilakukan = 0
<b>Indikator Output</b>					
10.	Perubahan Perilaku	Keluarga yang memiliki ibu hamil menjadi anggota BKB HI	Jumlah keluarga yang memiliki ibu hamil menjadi anggota BKB HI/ jumlah sasaran ibu hamil x 100%	R/1 BKB	0% = 0 < 30% = 5 31 - 70% = 10 > 71% = 17,5
		Keluarga yang memiliki anak usia dini (0-6 tahun) menjadi anggota BKB HI	Jumlah keluarga yang memiliki anak usia dini menjadi anggota BKB HI/jumlah sasaran keluarga anak usia dini x 100%	R1/ BKB	0% = 0 < 30% = 5 31 - 70% = 10 > 71% = 17,5

Berikut 3 (tiga) kategori performa BKB Terstandar:

Tabel 7. Kategori Performa BKB Terstandar

Kategori	Kriteria Nilai	Keterangan
Sangat baik	>70	Terstandar
Baik	50 - 70	Terstandar
Cukup	<50	Belum Terstandar

Penyelenggara BKB menggunakan Kriteria Nilai untuk mengukur performa dan mengidentifikasi wilayah perbaikan yang dapat dilakukan.

Tabel 8. Matriks Evaluasi BKB HI Inovatif

No.	Indikator	Definisi Operasional	Rumus	Sumber Data	Nilai
1.	Perluasan jangkauan layanan	Layanan kelas pengasuhan yang dilakukan di tempat selain BKB HI dalam satu tahun	Jumlah layanan kelas pengasuhan yang dilakukan di tempat selain BKB HI	R/1 BKB	1-3 = 50 4-6 = 70 >6 = 100

## 5.3 Pelaporan

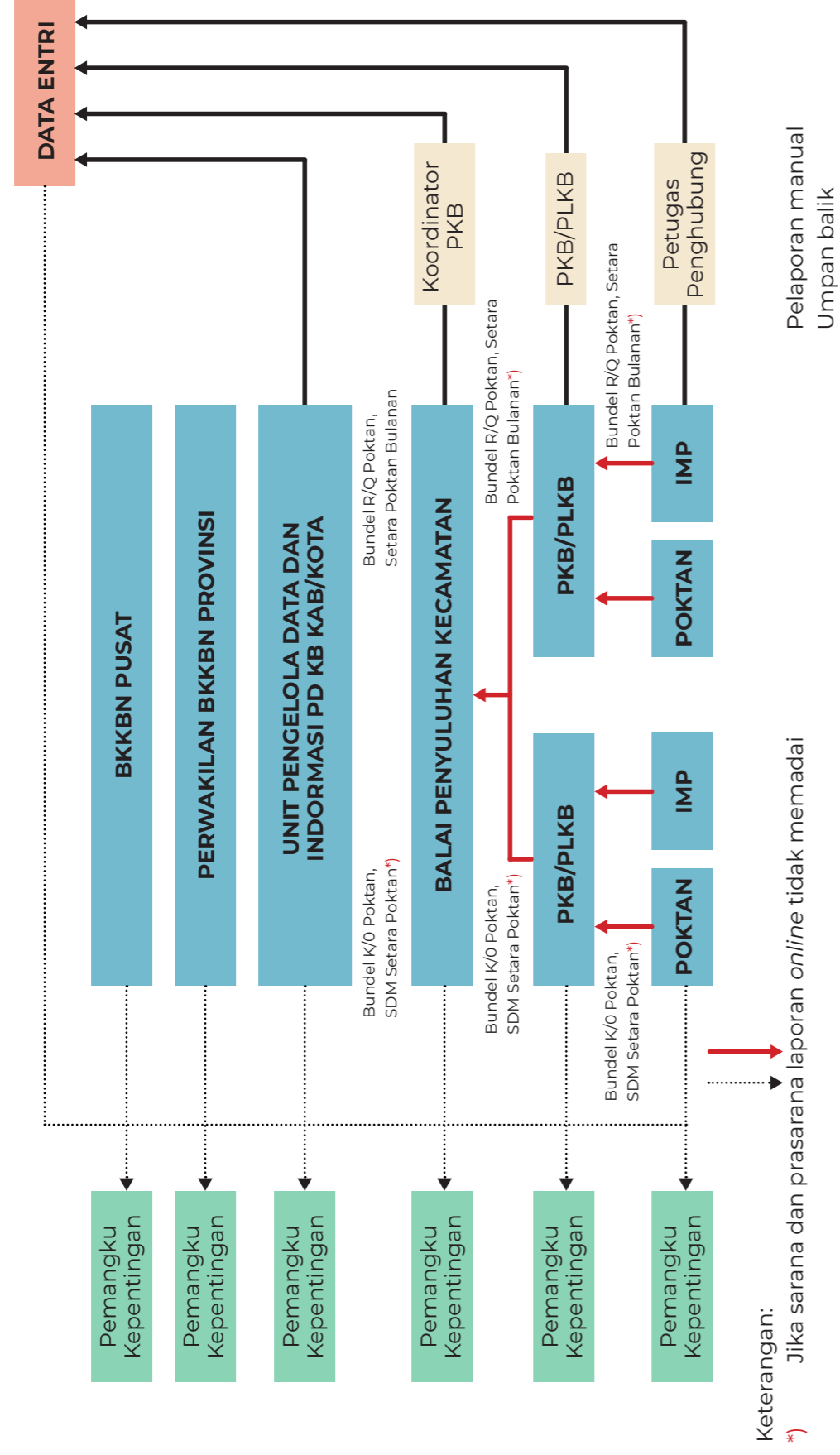
Secara prinsip, hasil pencatatan pengendalian lapangan dilaporkan secara berjenjang dengan menggunakan format kartu (K/O/BKB) dan register (R/1 BKB), pada waktu tertentu yang ditetapkan di setiap tingkatan wilayah.



### Mekanisme pelaporan sebagai berikut:

- BKB HI yang baru terbentuk perlu mengisi kartu pendaftaran kelompok (K/O/BKB), selanjutnya diserahkan kepada PKB/PLKB untuk mendapatkan nomor kode register dan persetujuan dari PKB/PLKB sebagai pembina program Bangga Kencana di tingkat desa/kelurahan dan didaftarkan ke dalam SIGA. BKB HI melakukan pemutakhiran data (K/O/BKB) setiap saat, guna penyesuaian data dan informasi mengenai kelompok kegiatan yang bersangkutan;
- Kegiatan BKB HI dicatat pada Register Kegiatan R/1/BKB yang dibuat rangkap 2 (dua): untuk petugas entri data dan arsip bagi petugas pencatat data;
- Jika di BKB HI tersedia sarana dan prasarana (komputer/laptop dan jaringan internet) yang memadai, maka entri data secara *online* dapat dilakukan, yaitu:
  - » Data pendaftaran poktan (K/O/BKB) setiap pendaftaran baru dan pendaftaran ulang;
  - » Data register (R/1/BKB) setiap bulan;
- Entri data ke sistem aplikasi pengendalian lapangan, yang disediakan oleh BKKBN dengan alamat <http://newsiga.bkkbn.go.id/>, dilaporkan setiap ada perubahan data untuk kartu pendaftaran BKB (K/O/BKB/) serta dilaporkan setiap bulan untuk register kegiatan setiap BKB (R/1/BKB), R/1/BKB-PROP);
- Jika sarana dan prasarana (komputer/laptop dan jaringan internet) tidak memadai, maka data pendaftaran setiap poktan (K/O/BKB) dan register kegiatan setiap poktan (R/1/BKB) dilaporkan ke pengelola data pada tingkat wilayah yang lebih tinggi untuk dilakukan entri data;
- Mekanisme pelaporan BKB HI mengikuti ketentuan terkait yang berlaku.

Gambar 6. Alur Pengolahan Data dan Informasi Pengendalian Lapangan



(Sumber: Mekanisme Pengelolaan Data Rutin Pengendalian Lapangan)

## Bab VI Penutup



Membesarkan seorang anak ternyata tak hanya membutuhkan kasih sayang, tapi juga membutuhkan ilmu, baik tentang gizi, tumbuh kembang, dan ilmu pengasuhan.

Dari Pedoman Bina Keluarga Balita Holistik Integratif ini, semua yang terlibat dalam penyelenggaraan BKB di rumah untuk memastikan anak Indonesia tumbuh sehat dan cerdas dibutuhkan strategi yang diwujudkan melalui serangkaian program yang terintegrasi, serta kerja sama dari berbagai pihak secara berkesinambungan.

Orang tua -yang menjadi tokoh utama pengasuhan anak- setidaknya harus memiliki pengetahuan minimal untuk melakukan asah, asih, dan asuh anak-anak mereka dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mempraktikannya.

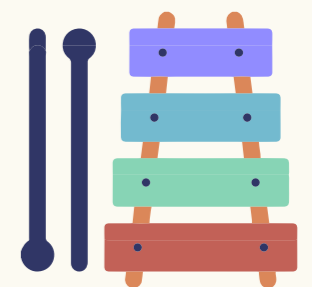
Kader & fasilitator BKB HI hadir untuk menjadi support system orang tua dalam mengoptimalkan proses pengasuhan anak, tak hanya agar terhindar dari stunting namun juga tumbuh menjadi anak yang bahagia.

Diharapkan, program BKB HI yang dijabarkan dalam pedoman ini dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin demi terwujudnya orang tua hebat dan generasi penerus yang berkualitas.

# Daftar Pustaka

- Bowlby, J. (1982). *Attachment and loss: Volume I. Attachment (2nd edition)*. Basic Books.
- Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak. (2022). *Pedoman bina keluarga balita, holistik integratif unggulan*. BKKBN.
- Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan. (2022). *Pedoman mekanisme operasional penggerakan dalam percepatan penurunan stunting di lini lapangan*. BKKBN.
- Direktorat Kesehatan Jiwa. (2024). *Buku saku pengasuhan positif*. Kementerian Kesehatan RI.
- Direktorat Pelaporan dan Statistik. (2022). *Mekanisme pengelolaan data rutin pengendalian lapangan: Program pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana*. BKKBN.
- Erikson, E. H. (1963). *Youth: Change and challenge*. Basic Books.
- Hastuti, D. & Wati, M. S. (2024). *Initial assessment form penilaian evaluasi program bina keluarga balita (BKB)* [slide PowerPoint]. Institut Pertanian Bogor.
- Hastuti, D. & Wati, M. S. (2024). *Paradigma baru program kelompok bina keluarga balita (BKB) untuk pendidikan parenting bagi orang tua dengan anak 0-6 tahun*. Institut Pertanian Bogor.
- Makarim, R. M. (18 Januari 2023). *Penjelasan periode golden age dalam tumbuh kembang anak*. HaloDoc. <https://www.halodoc.com/artikel/penjelasan-periode-golden-age-dalam-tumbuh-kembang-anak>
- Peraturan Kepala BKKBN No. 12 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Bina Keluarga Balita (BKB HI)
- Peraturan Presiden No. 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana. (2020). *BKB HI kebijakan & program anak usia dini*. BKKBN. <https://www.slideshare.net/slideshow/modul-bkb-hi-kebijakan-dan-strategi-bkkbnrev4/237311681>

- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana. (2019). *Pranata diklat penguatan PKB untuk penjangkauan dan penggerakan*. BKKBN.
- Putra, I. P. (6 Desember 2023). *Skor PISA Indonesia Tak Capai Target RPJMN*. Medcom. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/GNIPJEgN-skor-pisa-indonesia-tak-capai-target-rpjmn-2024>
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International University.
- Schneider, S. J., Grilli, S. F., & Schneider, J. R. (2013). *Evidence-based treatments for traumatized children and adolescents*. *Current Psychiatry Reports*, 15, 1-9. [https://www.complexttrauma.uk/uploads/2/3/9/4/23949705/evidence\\_based\\_treatments\\_for\\_traumatized\\_children\\_and\\_adolescents.pdf](https://www.complexttrauma.uk/uploads/2/3/9/4/23949705/evidence_based_treatments_for_traumatized_children_and_adolescents.pdf)
- Tim DetikEdu. (17 Januari 2024). *IQ orang indonesia rata-rata 78,49, peringkat berapa di asia?* Detikcom. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-7145800/iq-orang-indonesia-rata-rata-78-49-peringkat-berapa-di-asia>
- Van der Kolk, B. (2014). *The body keeps the score: Brain, mind, and body in the healing of trauma*. Viking Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Unicef. *Convention on the Rights of the Child text*. <https://www.unicef.org/child-rights-convention/convention-text>



# Lampiran

## Lampiran 1 - Contoh Undangan Kelas Pengasuhan

### Contoh undangan format surat resmi

(Contoh: Depok, 10 Oktober 2024)

No.: 001/Undangan/BKBHI/X/2024 → (Nomor/Undangan/BKB HI/Bulan/Tahun)

Perihal: Edukasi BKB HI → Kegiatan atau aktivitas

Lampiran: 1 (satu) → Jumlah halaman lampiran jika ada

#### **Kepada**

**Warga RT/RW** (cantumkan RT/RW atau nama desa)

**Khususnya Ibu hamil, Ibu menyusui, dan Orang tua/Wali asuh anak usia 0-6 tahun di tempat**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera bagi kita semua,

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan anak usia dini, kami mengundang Ibu sekalian untuk hadir dalam kegiatan **BKB HI** yang akan diselenggarakan pada:

**Hari/Tanggal:** (contoh: Selasa, 15 Oktober 2024)

**Waktu:** (contoh: 09.00 - 10.00 WIB)

**Durasi:** (contoh: 1 jam)

**Tempat/Tautan:** (cantumkan lokasi, misalnya Posyandu atau PAUD atau daring via Whatsapp/Zoom/Gmeet)

**Topik Pembahasan:** (contoh: "Pemenuhan Gizi Anak Usia Dini untuk Tumbuh Kembang Optimal")

Dalam sesi kali ini, kita akan membahas pentingnya asupan nutrisi yang seimbang bagi ibu hamil, ibu menyusui, serta anak usia dini. Kader BKB akan memberikan panduan praktis yang dapat langsung diterapkan di rumah.

Ayo ke BKB! Kehadiran Bapak/Ibu sangat dinantikan karena informasi yang akan disampaikan penting untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Demikian undangan ini kami sampaikan. Terima kasih atas perhatian dan partisipasinya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

#### **Kader BKB HI**

(Nama Kader)

(No. HP Kader untuk Konfirmasi)

Catatan Penting: Bawa Kartu Kembang Anak (KKA)

"Ayo ke BKB"





Contoh undangan format pesan singkat (WhatsApp/Telegram/SMS)


Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Yth. Warga RT/RW (*cantumkan RT/RW*) Limo, Depok, khususnya Ibu hamil, Ibu menyusui, dan Orang tua/Wali asuh anak baduta

Kami mengundang Bapak/Ibu sekalian untuk hadir dalam kegiatan **BKB HI** yang akan diselenggarakan pada:

 **Hari/Tanggal:** (contoh: Selasa, 15 Oktober 2024)

 **Waktu:** (contoh: 09.00 - 10.00 WIB)

 **Tempat/Tautan:** (cantumkan lokasi, misalnya Posyandu atau PAUD atau daring via Whatsapp/Gmeet/Zoom)

 **Topik:** (contoh: "Pemenuhan Gizi Anak Usia Dini")

Dalam sesi ini, kami akan membahas pentingnya nutrisi seimbang bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia dini, dengan panduan praktis dari kader BKB.

**Ayo ke BKB!** Jangan lewatkan kesempatan ini untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi tumbuh kembang anak.

**Catatan:** Jangan lupa bawa **Kartu Kembang Anak (KKA)** ya!

Terima kasih atas perhatiannya.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.  
(Nama Kader)

## Lampiran 2 - Daftar Tilik Tahapan Edukasi Pengasuhan

### Daftar Tilik Persiapan Edukasi Pengasuhan

No	Aktivitas	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Menentukan tema		
2	Menyiapkan materi		
3	Menyiapkan alat bantu/media		
4	Menghubungi narasumber		
5	Menyebarkan undangan		
6	Menyiapkan <i>pretest</i> & <i>post-test</i>		
7	Menyiapkan daftar hadir		
8	Menyiapkan form R/1 BKB		
9	Menyiapkan buku aktivitas BKB HI		
10	Menyiapkan form rujukan		
11	Lainnya ....		

### Daftar Tilik Penyelenggaraan Edukasi Pengasuhan

No	Aktivitas	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Pengisian daftar hadir		
2	Pengisian R/1 BKB		
3	Pembahasan materi pertemuan sebelumnya		
4	Pengisian <i>pretest</i>		
5	Penyampaian materi (diskusi/permainan)		
6	Pengisian KKA		
7	Penyampaian tugas rumah		
8	Pengisian Form Rujukan (jika diperlukan)		
9	Pengisian <i>post-test</i>		
10	Mengingatkan pesan kunci pengasuhan		
11	Penyampaian jadwal pertemuan berikutnya		
12	Saran & evaluasi oleh peserta		
13	Lainnya ....		

**Daftar Tilik Pasca Penyelenggaraan Edukasi Pengasuhan**

No	Aktivitas	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Mengevaluasi tingkat kehadiran peserta		
2	Mengevaluasi tingkat pemahaman peserta		
3	Menyusun langkah perbaikan berdasar hasil evaluasi (jika diperlukan)		
4	Koordinasi rencana tindak lanjut dengan pihak terkait		
5	Melaporkan hasil kegiatan dalam R/1/BKB dalam SIGA		
6	Memutakhirkan K/0/BKB (jika diperlukan)		
7	Merencanakan pertemuan berikutnya		
8	Melakukan pencatatan pelaksanaan kegiatan melalui buku aktivitas BKB HI		

## Lampiran 3 - Daftar Tilik Tahapan Kunjungan Rumah

**Daftar Tilik Persiapan Kunjungan Rumah**

No	Aktivitas	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Menetapkan sasaran kunjungan rumah		
2	Menentukan kader/fasilitator yang bertugas untuk kunjungan tersebut		
3	Berkoordinasi dengan kader layanan sejenis. LKD/LKK, pemangku kepentingan		
4	Mempersiapkan sarana & form rujukan		
5	Menginformasikan pada sasaran tentang jadwal kunjungan rumah		
6	Lainnya ....		

**Daftar Tilik Penyelenggaraan Kunjungan Rumah**

No	Aktivitas	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Pengisian R/1 BKB		
2	Pengisian KKA		
3	Pengisian form rujukan jika diperlukan		
4	Penyampaian materi sesuai kebutuhan		
5	Penyampaian tugas rumah		
6	Mengingatkan pesan kunci pengasuhan		
7	Penyampaian jadwal pertemuan berikutnya		
8	Saran & evaluasi dari keluarga yang dikunjungi		
9	Lainnya ....		

**Daftar Tilik Pasca Penyelenggaraan Kunjungan Rumah**

No	Aktivitas	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Mencatat hasil kunjungan rumah di buku aktivitas BKB HI		
2	Koordinasi rencana tindak lanjut		
3	Lainnya....		

## Lampiran 4 - Daftar Tilik Tahapan Rujukan

### Daftar Tilik Persiapan Fasilitas Rujukan

No	Aktivitas	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Menetapkan sasaran yang memenuhi indikasi rujukan		
2	Menyiapkan form rujukan		
3	Lainnya ....		


### Daftar Tilik Penyelenggaraan Fasilitas Rujukan

No	Aktivitas	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Mengisi R1/BKB		
2	Menyampaikan alasan perlunya rujukan		
3	Pengisian form rujukan		
4	Pemberian form rujukan pada sasaran		
5	Lainnya ....		

### Daftar Tilik Pasca Penyelenggaraan Fasilitas Rujukan

No	Aktivitas	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Melakukan pencatatan hasil rujukan dalam buku catatan aktivitas BKB		
2	Koordinasi dengan kader sejenis atau pihak terkait		
3	Koordinasi dengan tempat rujukan		
4	Lainnya ....		

## Lampiran 5 - Contoh Template SK Pembentukan Kelompok BKB HI

	PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA ..... KECAMATAN ..... DESA ..... [Alamat]
<hr/> SURAT KEPUTUSAN KEPALA DESA/LURAH/PIMPINAN ORGANISASI..... NOMOR ..... TENTANG <b>BINA KELUARGA BALITA (BKB) HOLISTIK INTEGRATIF</b> <b>[NAMA BKB HOLISTIK INTEGRATIF]</b> KEPALA DESA [NAMA DESA]	
Menimbang	: a. Bahwa .....; b. Bahwa .....; c. Bahwa ...
Mengingat	: 1. Undang-undang Nomor ... tentang ...; 2. Undang-undang Nomor ... tentang ...; dan 3. ...
MEMUTUSKAN	
Menetapkan	: KEPUTUSAN KEPALA DESA TENTANG BINA KELUARGA BALITA (BKB) HOLISTIK INTEGRATIF [NAMA BKB HOLISTIK INTEGRATIF]
KESATU	: Membentuk dan mengelola Bina Keluarga Balita (BKB) Holistik Integratif di Desa/Kelurahan .....
KEDUA	: Menetapkan Tim Kepengurusan BKB Holistik Integratif dengan susunan keanggotaan dan tugas tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Keputusan ini.

**KETIGA** : Tim Kepengurusan BKB Holistik Integratif sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU terdiri atas:  
a. Ketua;  
b. Sekretaris;  
c. Bendahara;  
d. Kader/Fasilitator.

**KEEMPAT** : Menyediakan dukungan anggaran untuk operasional pelaksanaan kegiatan pada BKB Holistik Integratif melalui APBD, APBDes, dana desa, atau sumber dana lainnya. Dukungan anggaran tidak terbatas pada :  
a. Dukungan sarana dan prasarana  
b. Peningkatan kapasitas/pelatihan kader/fasilitator BKB Holistik Integratif  
c. Insentif Kader/Fasilitator Holistik Integratif

**KELIMA** : Melaksanakan upaya standarisasi BKB Holistik Integratif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dan seterusnya .....

Ditetapkan di .....

Pada tanggal .....

**KEPALA DESA [NAMA DESA]**

Tanda tangan dan cap lembaga

**[NAMA LENGKAP]**

**SUSUNAN PENGURUS  
BINA KELUARGA BALITA (BKB) HOLISTIK INTEGRATIF  
[NAMA BKB HOLISTIK INTEGRATIF]  
TAHUN .....**

- A. Pelindung dan Penasehat** : Kepala Desa/Lurah/Pimpinan Organisasi  
**Tugas** : a. Menyediakan regulasi  
b. Melakukan advokasi kepada pemerintah Kabupaten/Kota dan/atau pimpinan pemangku kepentingan  
c. Menyediakan dukungan anggaran untuk operasional BKB HI  
d. Menyediakan dukungan sarana dan prasarana BKB HI  
e. Memberikan arahan terkait pelaksanaan BKB HI  
f. Menindaklanjuti hasil evaluasi pelaksanaan BKB HI
- B. Pembina** : 1. Ketua Tim Penggerak PKK  
2. Penyuluh KB .....  
3. Kepala Puskesmas .....  
4. ....  
**Tugas** : a. Melakukan advokasi kepada pemerintah desa serta kabupaten/kota dan/atau pemangku kepentingan  
b. Melakukan pendampingan dan pemantauan program BKB HI  
c. Menjaga sinergitas pelaksanaan BKB HI  
d. Melakukan penggerakan terhadap keluarga yang memiliki ibu hamil dan keluarga dengan anak usia dini  
e. Memfasilitasi kemitraan  
f. Melakukan evaluasi, pencatatan, dan pelaporan pelaksanaan BKB HI
- C. Ketua** : (Nama Ketua)  
**Tugas** : a. Memimpin rapat pengurus dan kader/fasilitator  
b. Menyusun rencana kegiatan (program kegiatan) BKB HI  
c. Mengkoordinasikan kegiatan BKB HI kepada Pembina serta Pelindung dan Penasehat  
d. Mengkoordinasikan kegiatan BKB HI kepada Pembina serta Pelindung dan Penasehat  
e. Melaksanakan hal-hal lain yang dianggap perlu dalam pengembangan anak usia dini
- D. Sekretaris** : (Nama Sekretaris)  
**Tugas** : a. Melaksanakan tugas-tugas

- ketatausahaan/administrasi BKB HI
- b. Merencanakan kebutuhan operasional dan anggaran
- c. Menyiapkan kebutuhan kegiatan pertemuan penyuluhan sesuai dengan jadwal yang ditentukan (contoh: membuat undangan, daftar hadir, dll)
- d. Menyusun dan menyampaikan laporan hasil kegiatan kepada Ketua
- e. Mendokumentasikan kegiatan BKB HI
- f. Menginventarisir anggota BKB dan sarana prasarana BKB
- g. Melaksanakan hal-hal lain yang dianggap perlu dalam pengembangan anak usia dini

**E. Bendahara Tugas**

- : (Nama Bendahara)
- : a. Mencatat pemasukan anggaran dari berbagai sumber dan pengeluaran keuangan
  - b. Melakukan inovasi dalam mencari sumber pendanaan
  - c. Menyusun laporan keuangan
  - d. Melaksanakan hal-hal lain yang dianggap perlu dalam pengembangan anak usia dini

**F. Kader/Fasilitator Tugas**

- : (Nama Kader/Fasilitator)
- : a. melaksanakan persiapan, penyelenggaraan dan pasca penyelenggaraan setiap layanan BKB HI (edukasi pengasuhan, kunjungan rumah dan rujukan) sesuai dengan kompetensi fasilitator BKB HI
  - b. mendorong keluarga yang memiliki ibu hamil dan anak usia dini 0-6 tahun aktif mengikuti layanan BKB HI
  - c. Melakukan pencatatan pelaporan kegiatan melalui K/0 dan R/1 BKB

## Lampiran 6 - Contoh Format Kunjungan Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) Holistik Integratif

**Formulir Kunjungan Rumah Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) Holistik Integratif**  
[Nama BKB HI]

Tanggal Kunjungan Rumah : .....

Nama Orang Tua : .....

Nama Anak : .....

Usia Anak : .....

Memiliki Jaminan Kesehatan yang aktif : Ya / Tidak

Pemantauan

Kartu Kembang Anak (KKA) : 1. Tidak mengalami keterlambatan perkembangan  
2. Mengalami keterlambatan perkembangan

No.	Identifikasi Masalah	Tindak Lanjut

Kader yang bertugas,

(.....)

## Lampiran 7 - Contoh Format Surat Pengantar Rujukan dari Kader/Fasilitator BKB HI

### SURAT PENGANTAR RUJUKAN DARI KADER/ FASILITATOR BKB HI

Nama BKB HI : Dusun :  
 Posyandu : Desa :

Tanggal.....Bulan ..... Tahun .....  
 Kepada Yth.  
 Kepala Puskesmas/Kepala  
 Desa/Lurah/Penyuluh KB-PLKB di  
 Satyagatra/Kepala UPT PPPA\*  
 di-  
 .....

Bersama ini disampaikan:

Nama anak :  
 Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan\*  
 Usia : ..... Bulan/Tahun\*  
 Alamat : .....  
 Memiliki jaminan kesehatan yang aktif : Ya / Tidak  
 Hasil Pemantauan : 1. ....  
 2. ....  
 3. ...., dst

Kami mohon agar Bapak/Ibu dapat memberikan penanganan dan pendampingan yang tepat kepada yang bersangkutan. Atas bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Kader/Fasilitator BKB  
 HI

(.....)

\*Pilih yang sesuai

## Lampiran 8 - Contoh Format Nota Kesepahaman BKB HI

KESEPAKATAN KERJA SAMA  
 ANTARA  
 BINA KELUARGA BALITA HOLISTIK INTEGRATIF.....  
 DENGAN  
 YAYASAN/LEMBAGA/.....  
 TENTANG

LAYANAN PENGASUHAN BAGI KELUARGA YANG MEMILIKI IBU HAMIL  
 DAN ANAK USIA DINI  
 Nomor: ...../...../...../.....  
 Nomor: ...../...../...../.....

Pada hari ini ..... tanggal..... bulan ..... tahun bertempat  
 di....., kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : .....  
 Jabatan :Ketua BKBH olistik Integratif .....

Untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : .....  
 Jabatan :Yayasan/Lembaga.....

Untuk selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

Kedua belah pihak telah bersepakat untuk PemberianLayananEdukasiPengasuhan,  
 Kunjungan Rumah dan SistemRujukan BagiKeluarga yang MemilikiIbu Hamil  
 dan Anak UsiaDini

Demikian Kesepakatan Kerjasama ini kami buat. Adapun hal-hal lainnya yang belum  
 dituangkan dalam kesepakatan ini akan diatur kemudian

.....  
 Kami yang membuat kesepakatan kerja sama

KetuaKader BKBHI.....

KetuaYayasan/Lembaga.....

(Nama Lengkap)

(Nama Lengkap)

Mengetahui,  
 KepalaDesa/Lurah.....

(Nama Lengkap)

# Keputusan Deputi KSPK BKKBN Nomor 13/KEP.KSPK/F1/2024 tentang Tim

Penyusunan Pedoman Bina Keluarga Balita



KEPUTUSAN DEPUTI BIDANG KELUARGA SEJAHTERA DAN  
PEMBERDAYAAN KELUARGA BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA  
BERENCANA NASIONAL  
NOMOR 13/KEP.KSPK/F1/2024  
TENTANG  
TIM PENYUSUNAN PEDOMAN PENGELOLAAN BINA KELUARGA BALITA

DEPUTI BIDANG KELUARGA SEJAHTERA DAN PEMBERDAYAAN KELUARGA  
BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL,

- Menimbang :
- bahwa dalam rangka peningkatan penyuluhan dan pelayanan pengembangan kualitas anak usia dini diperlukan akses informasi terkait kesehatan, gizi, pendidikan, perawatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi, dan berkesinambungan melalui Program Pengembangan Anak Usia Dini pada kelompok Bina Keluarga Balita;
  - bahwa untuk menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini, diperlukan tim penyusunan pedoman pengelolaan Bina Keluarga Balita;
  - bahwa Keputusan Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga Nomor 12/KEP.KSPK/F1/2024 tentang Tim Penyusunan Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Berencana sudah tidak sesuai, sehingga perlu diganti;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tentang Tim Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Kelompok Bina Keluarga Balita;

Jl. Permata No. 1, Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur 13650 | PO.BOX: 296/JKT 13013  
T: (+6221) 809 8018, 800 9029-45-53-60-77-85 | F: (+6221) 8008554  
bkkbn.go.id

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 161, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5080);
2. Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 145 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedelapan atas Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Kementerian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 322);
3. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 146);
4. Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 82/PER/B5/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi;
5. Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif;
6. Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 11 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 703);

A<sub>2</sub>

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEPUTI BIDANG KELUARGA SEJAHTERA DAN PEMBERDAYAAN KELUARGA BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL TENTANG TIM PENYUSUNAN PEDOMAN PENGELOLAAN BINA KELUARGA BALITA.
- KESATU : Menetapkan Tim Penyusunan Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Balita yang selanjutnya disebut Tim Penyusunan Pedoman Pengelolaan BKB dengan susunan keanggotaan dan tugas tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Tim Penyusunan Pedoman Pengelolaan BKB sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU terdiri atas:
- pengarah;
  - penanggung jawab;
  - dewan penasehat;
  - tim teknis; dan
  - sekretariat.
- KETIGA : Dewan penasehat dan tim teknis sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA huruf c dan huruf d, melibatkan mitra Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- KEEMPAT : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak Tahun Anggaran 2024.
- KELIMA : Pada saat Keputusan ini mulai berlaku, Keputusan Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga Nomor 12/KEP.KSPK/F1/2024 tentang Tim Penyusunan Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Berencana, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

A<sub>2</sub>

KEENAM : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan sampai dengan berakhirnya jangka waktu kegiatan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 19 Agustus 2024

DEPUTI BIDANG KELUARGA SEJAHTERA  
DAN PEMBERDAYAAN KELUARGA BADAN  
KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA  
BERENCANA NASIONAL,



NOPIAN ANDUSTI

Pa<sup>49</sup>

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN DEPUTI BIDANG KELUARGA  
SEJAHTERA DAN PEMBERDAYAAN  
KELUARGA BADAN KEPENDUDUKAN DAN  
KELUARGA BERENCANA NASIONAL  
NOMOR 13 /KEP.KSPK/F1/2024  
TENTANG  
TIM PENYUSUNAN PEDOMAN PENGELOLAAN  
BINA KELUARGA BALITA

SUSUNAN KEANGGOTAAN DAN TUGAS TIM PENYUSUNAN PEDOMAN  
PENGELOLAAN BINA KELUARGA BALITA

- A. Pengarah : Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga
- Tugas : 1) memberikan arahan pelaksanaan penyusunan pedoman pengelolaan kelompok Bina Keluarga Balita;  
2) memberikan dukungan pelaksanaan penyusunan pedoman pengelolaan Bina Keluarga Balita; dan  
3) memantau pelaksanaan penyusunan pedoman pengelolaan Bina Keluarga Balita.
- B. Penanggung Jawab : Direktur Bina Keluarga Balita dan Anak
- Tugas : 1) menetapkan program kerja dan rencana penyelenggaraan penyusunan pedoman pengelolaan Bina Keluarga Balita;  
2) mengoordinasikan bidang-bidang pelaksana tugas dan melakukan pertemuan rutin *progress* penyusunan pedoman pengelolaan Bina Keluarga Balita;  
3) memastikan pelaksanaan penyusunan pedoman pengelolaan kelompok Bina Keluarga Balita berjalan sesuai jadwal; dan  
4) menyampaikan laporan secara berkala

Pa<sup>49</sup>

*progress* penyusunan pedoman pengelolaan Bina Keluarga Balita kepada pengarah tugas.

- C. Dewan Penasehat : 1. Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri.  
2. Direktur Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal.  
3. Prof dr. Fasli Jalal, Ph.D, Rektor Universitas YARSI.
- Tugas : 1) Menyampaikan saran dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan penyusunan pedoman pengelolaan Bina Keluarga Balita; dan  
2) Memberikan saran dan masukan kepada tim teknis serta melakukan evaluasi terhadap penyusunan pedoman pengelolaan Bina Keluarga Balita.
- D. Tim Teknis : 1. Tim Penyusun Rancangan Tim Pakar di bidang Pembelajaran dan Pemberdayaan Keluarga  
2. Perwakilan BKKBN Provinsi  
a. Nitya Apranadyanti, S.Psi. (BKKBN Provinsi Jawa Tengah)  
b. dr. Alti Idah Anugrah, M.M. (BKKBN Provinsi Riau)  
c. Mia Oktora, S.Sos., M.M. (BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Barat)  
3. Ikatan Penyuluh KB (IPeKB)  
Anita Latifah, S.SI., M.H. (Penyuluh Keluarga Berencana Ahli Madya Provinsi Jawa Barat)  
4. Kepala Desa  
Kunedi (Kepala Desa Nyalembeng Kabupaten Pematang, Jawa Tengah)

**Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak  
Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN**

Jl. Permata No.1 Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur 13650

✉ ditbalnak.kspk@gmail.com

📷 @ditbalnak\_bkkbn

📺 Ditbalnak BKKBN

🎵 @ditbalnak\_bkkbn

📷 📺 🎵 @bkkbnoofficial

[www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id)